

TokohIndonesia[®]

THE EXCELLENT BIOGRAPHY

DotCom

Volume 14 Rp. 14.000

Luar Jabotabek Rp. 15.000

Pendulang
Suara
Pilpres
Putaran
Kedua



**JUSUF
KALLA**



74% RAKYAT INGIN PERUBAHAN

Tempat Anda Membeli

MAJALAH BIOGRAFI TokohIndonesia

MAJALAH BERBASIS ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA
url: www.tokohindonesia.com - www.e-ti.com
PERTAMA DAN SATU-SATUNYA DI INDONESIA

Distributor Toko Buku:

■ PT. CENTRAL KUMALA SAKTI

Komplek Green Ville Blok BG No.67
Jakarta Telp. (021) 5640185, 5658088

TB. GRAMEDIA

- Taman Anggrek Mall ■ Citraland Mall
- Pondok Indah Mall ■ Mega Mall, Pluit
- Hero Gatot Subroto ■ Melawai
- Matraman ■ Kelapa Gading Mall
- Cempaka Mas ■ Pintu Air
- Gajah Mada ■ Cinere Mall ■ Metropolitan Mall, Bekasi ■ Bintaro Plaza ■ Mahkota Mas, Tangerang ■ Karawachi Mall, Tangerang ■ Daan Mogot Mall, Tangerang

TB. GUNUNG AGUNG

- Taman Anggrek Mall ■ Pondok Gede
- Blok M Plaza ■ Kwitang 6 ■ Kwitang 38
- Blok M Plaza ■ Kramat Jati Indah
- Atrium Plaza ■ Tambun ■ Jl. Ir. Juanda, Bekasi ■ Arion Plaza ■ Depok Plaza
- Citraland Mall ■ Sunter Mall ■ Hero Tendean ■ Trisakti

OFFICE

- Ambassador Mall ■ Ranch Market, Kb. Jeruk ■ Cimone

TB. GUNUNG MULIA

- Jalan Kwitang

Distributor Agen:

■ KEDARTON AGENCY

Stasiun Senen, Jakarta Telp. 021-9119176

AGEN UTAMA

- KPA, Terminal Senen, Tlp.42877451
- MARLIN, Stasiun KA Senen, 08129956840
- HARIAN JAYA, Cawang, 08128309471
- ANTO'S, Kalimalang, 08129256715
- DAVID OXTO, Stasiun KA Senen, 9119180
- PURBA ST, Stasiun KA Senen, 0816974343
- TAMORA, Stasiun KA Senen, 9119175
- ARITONANG, Budi Utomo, 9220669
- RAELMAN, Budi Utomo, 9238167
- SIHITE, Budi Utomo, 9214526 ■ PURBA K, Kuningan, 5264955 ■ NAIBAHU, Cawang, 8577453
- SIMATUPANG, Cililitan, 80880572
- SIMALUNGUN, Kramat, 88980567
- MILU, Blok M, 7200669 ■ BERLIAN, Pramuka
- KA GROUP, Bekasi, 08129825236
- MANULLANG, Cimone, 08129590050
- YULIANI, Medan, 061-4157471
- MEDY, Surabaya, 031-83205231
- BIRO JABAR, Bandung, 022-4240689

Atau Hubungi

BAGIAN SIRKULASI

E-mail: sirkulasi@tokohindonesia.com

021-83701736 - 9101871

the experience site

THE EXCELLENT BIOGRAPHY JANGAN BELI KUCING DALAM KARUNG

**KENALI TOKOH
SEBELUM DIPILIH**

e-ti.com
TokohIndonesia.com
TokohNasional.com
ensiklopedi.com



ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA

PENGALAMAN GURU TERBAIK

SITUS GUDANG PANGALAMAN

dibangun menjadi

ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA

Tempat Anda menggali dan membagi pengalaman dengan mudah dan efektif, tanpa batas jarak, ruang dan waktu.

www.tokohindonesia.com

www.ensiklopedi.com

www.e-ti.com

Dilengkapi

Majalah TokohIndonesia

MAJALAH BIOGRAFI PERTAMA DAN SATU-SATUNYA DI INDONESIA

Redaksi:

E-mail: redaksi@tokohindonesia.com

021-8301736



TOKOH UTAMA:

JUSUF KALLA, PENDULANG SUARA PUTARAN KEDUA. Ditunggal Capres-Cawapres Susilo Bambang Yudhoyono - Muhammad Jusuf Kalla dinilai punya keunggulan dan dapat saling melengkapi untuk memimpin bangsa ini melakukan perubahan menuju Indonesia yang aman, adil dan sejahtera. Banyak pihak melihat, posisi Jusuf Kalla sebagai Cawapres akan menjadi faktor penting untuk mendulang suara bagi kemenangan pasangan ini dalam Pemilu Presiden putaran kedua, melengkapi popularitas Susilo BY yang telah terbukti mencapai puncak pada Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden putaran pertama. 6

TOKOH UTAMA: Jusuf Kalla Kader Golkar 39 Tahun. Ketulusan mengabdikan diri dalam tugas tampaknya telah menjadi kunci keberhasilannya. 13

SBY-JK Solusi: Menuju Indonesia yang Aman, Adil dan Sejahtera. Pasangan Capres-Cawapres ini menjanjikan perubahan sebagai solusi menuju Indonesia yang aman, adil dan sejahtera. 14

OPINI TOKOH: Ir. Rauf Purnama, Ketua Umum PII. Nilai Tambah SDA untuk Kesejahteraan Rakyat. Indonesia negara kaya namun relatif masih belum makmur dan sejahtera. Hal itu terlihat dari masih rendahnya angka GDP (*Gross Domestic Product*), penerimaan pemerintah dari Pajak (PPn dan PPh), Non Pajak, cadangan devisa, serta masih sempitnya lapangan pekerjaan. 31



TOKOH UTAMA: Negarawan yang Religius. Karir politik pengusaha sukses ini justru berkibar dalam era reformasi. Dia seorang tokoh yang dinilai 'bersih' dan dapat diterima semua golongan. Tokoh yang berpenampilan bersahaja dan berjiwa kebangsaan ini seorang negarawan yang meletakkan kepentingan negara dan bangsanya di atas kepentingan lainnya. 28

WAWANCARA: Jusuf Kalla, 74% Rakyat Ingin Perubahan. Cawapres kelahiran Watampone, Sulawesi Selatan 15 Mei 1942, ini optimis akan mendapat dukungan dari sebagian besar rakyat Indonesia yang saat ini menginginkan perubahan. Berpasangan dengan Susilo BY, Calon Presiden dari Partai Demokrat, pasangan ini diprediksi akan meraih lebih 60 sampai 70 persen suara pada Pemilu Presiden putaran kedua..... 18

BERITA TOKOH: SBY-JK Terima Mandat Perubahan..... 5

KAPUR SIRIH: Dulang Suara 4

SURAT: Laurence Manullang, AS Panji Gumilang, dll 4



SELEBRITI: Camelia Malik Diva Dangdut Jaipong... 34

COVER: Esero Design. Foto Atur

■ **MAJALAH TOKOH INDONESIA, THE EXCELLENT BIOGRAPHY,** Edisi Cetak TOKOHINDONESIA DOTCOM - ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA
 ■ **SERTIFIKAT MEREK:** Ditjen HAKI Depkeh dan HAM Agno: D00-02-23951 ■ **PEMIMPIN UMUM/PEMIMPIN REDAKSI:** Ch. Robin Simanullang ■ **REDAKTUR EKSEKUTIF/WEBMASTER:** Atur Lorieclide Paniroy ■ **REDAKTUR:** Hapason Tampubolon, Tian Son Lang, Marjuka Situmorang, Anis Fuadi, Yayat Suryatna ■ **SEKRETARIS REDAKSI:** Yoeliani Desianna Somali ■ **STAF REDAKSI:** Christian Natamado, Heru B Utomo ■ **BIRO JABAR:** Sumarsono (Kepala), Imam Siswanto ■ **BIRO SUMUT:** Tah Purba ■ **LAWYER:** Mifa P Singarimbun,SH ■ **KONTRIBUTOR:** Dandy Hendrias, Yusak HS ■ **TATA GRAFIS:** Esero Design ■ **DIVISI USAHA:** Adur Nursinta (Kepala) ■ **IKLAN:** Doan Adikara Pudan ■ **SIRKULASI & DISTRIBUSI:** Wilson Edward, Kedarton Harianja, Willy Sumantri (Jawa Barat) ■ **PENERBIT:** pt. Citraprinsip Publicitas Indoadprint ■ **REKENING:** Bank Niaga Supomo Jakarta No.025.01.24000.00.8 ■ **ALAMAT REDAKSI:** Jalan Bukit Duri Tanjakan IX No.26, Tebet, Jakarta Selatan 12830 ■ **Po Box 4042 JKTJ 13040** ■ **TELEPON (021) 83701736 - 9101871 - 70776232** ■ **FAX:** (021) 9101871 ■ **SMS 08 12-949-1043 dan 0813-107-8888-2** ■ **E-MAIL:** redaksi@tokohindonesia.com - iklan@tokohindonesia.com - sirkulasi@tokohindonesia.com ■ **ALAMAT BIRO JAWA BARAT:** Jalan Musaen No.3 Pasirkaliki, Bandung, Telepon-Fax 022-4240689, E-mail: jabar@tokohindonesia.com ■ **SITUS WEB:** www.tokohindonesia.com - www.tokohnasional.com - www.tokoh.net - www.ensiklopedi.com- www.e-ti.com - www.indonesianfamous.com ■ **HARGA:** Rp. 14.000 (Luar Jabotabek Rp. 15.000) ■ **Langganan Rp. 160.000 (12 Edisi)** ■ **TARIF IKLAN:** Cover Rp.20.000.000, Isi Rp.12.500.000 ■ **PERCETAKAN:** PT Visindo Media Persada (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

Laurence Manullang

Begitu banyak orang Indonesia yang mempunyai pengalaman dan pendidikan yang luar biasa, koq luput dari rekrutmen pemerintah untuk diajak mengabdikan pada negara dan bangsa. Lihat itu pengalaman dan pendidikan Laurence Manullang yang diekpos di web Tokoh Indonesia dan Volume 13 Majalah Tokoh Indonesia, sungguh luar biasa.

Kalau calon presiden jeli dan objektif memilih para menteri maka mereka akan terbantu bilamana sosok cendekiawan seperti beliau dipakai pada departemen yang sesuai dengan pengalaman dan pendidikannya misalnya menjadi Menteri Keuangan.

Rita Widjaja
darmalcorp@yahoo.co.uk

AS Panji Gumilang

Saya sangat terkesima dengan apa yang di tampilkan Tokoh Indonesia vol 8. Memang AS Panji Gumilang adalah seorang negarawan yang mempunyai visi misi ke depan dan saya melihat jika bapak Panji memimpin bangsa ini, insya Allah bangsa ini dapat keluar dari kemelut dan penderitaan.

Daud Heru
daud@yahoo.com

Arifin Panigoro

Adakah yang bisa bantu saya? Saya ingin berkomunikasi dengan Arifin Panigoro, kalo kirim surat alamatnya kemana ya? Atau adakah yang tahu email dia?

Yoyo
yogiyomenulis@yahoo.com

Presiden Anti KKN

Siapapun yang mau jadi Presiden RI, yang penting orangnya harus bersih, anti korupsi, bisa menegakkan supremasi hukum dan membat habis KKN yang sudah mengakar di bumi Pertiwi ini. Juga dapat menumbuhkan ekonomi kerakyatan.

Didi Suwardi
didi@cbn.net.id

Emha Ainun Nadjib

Artikel yang anda tulis sangat bagus. Tapi saya cukup kesulitan untuk mencari artikel tokoh-tokoh yang lain. Meskipun namanya ada tapi artikelnya tidak ada. Bisakah saya diberikan artikel Emha Ainun Nadjib.

Indri
say_iin@yahoo.com

Janji-janji Caleg

Semoga caleg-caleg yang terpilih bisa menepati janji-janjinya pada rakyat kecil pada saat kampanye. Semoga media ini dapat menyalurkan aspirasi rakyat kecil dan jangan tidur saat rapat tentang masalah rakyat.

Jon F
jel_zaki@yahoo.com

Dulang Suara

Persaingan dua pasangan kontestan Pemilu Presiden dan Wakil Presiden (Pilpres) putaran kedua tampaknya akan berlangsung ketat. Maka pantas saja kedua pasangan melakukan konsolidasi dengan berbagai cara untuk memenangkan putaran final Pilpres 20 September 2004 itu.

Mengamati konsolidasi dan komunikasi politik yang dilakukan kedua pasangan, tampaknya ada perbedaan yang cukup signifikan. Pasangan Susilo Bambang Yudhoyono dan Jusuf Kalla (SBY-JK), yang berada di atas angin dengan perolehan lebih 33.5 persen pada Pilpres putaran pertama, mengedepankan 'koalisi' langsung dengan rakyat, kemudian setelah Pilpres usai akan dilanjutkan koalisi dengan partai. Alasannya, rakyatlah yang punya otoritas memilih langsung.

Sementara pasangan Megawati Soekarnoputri dan KH Hasyim Muzadi (Mega-Hasyim) mengawalinya dengan konsolidasi antarpolitical yang melahirkan Deklarasi Koalisi Kebangsaan. Alasannya, partai adalah penyambung aspirasi rakyat dan mendapat dukungan dari rakyat. Partai adalah pilar demokrasi. Melalui partai yang berkoalisi itu mereka berkomunikasi langsung dengan rakyat pendukungnya.

Pilpres 20 September 2004 akan membuktikan pendekatan politik mana yang paling efektif untuk mendulang suara rakyat pemilih. Jika SBY-JK menang, maka seharusnya elit-elit partai introspeksi: Apa yang salah dalam sistim dan perilaku kepartaian kita? Sebaliknya, Jika Mega-Hasyim yang hanya bermodal dasar 26,6 persen menang, maka SBY harus mengakui kekeliruannya bahwa mesin politik partai ternyata berfungsi sebagai jembatan mendulang suara rakyat.

Melihat hasil Pemilu Legislatif dan Pilpres putaran pertama, memang pantas saja SBY merasa di atas angin memasuki Pilpres putaran kedua. Namun popularitasnya yang telah mencapai puncak, harus dicermati dan diantisipasi jangan-jangan memasuki fase antiklimaks pada Pilpres putaran kedua.

Salah satu langkah antisipatif adalah mengoptimalkan eksistensi pasangannya Jusuf Kalla. Pada edisi ini, kami menampilkan sosok pengusaha dan politisi yang negarawan ini sebagai pendulang suara pasangan ini pada putaran kedua Pilpres mendatang.

Diperkirakan, posisinya akan dapat mendulang suara dari simpatisan Partai Golkar mengingat dia seorang kader yang sempat lolos Prakonvensi Capres Partai Golkar. Juga akan mendulang suara dari luar Jawa, terutama dari Indonesia bagian Timur. Termasuk dari kalangan muslim, baik Nahdlatul Ulama maupun Muhammadiyah, sebab ia seorang nahdliyin dan isterinya dibesarkan dalam keluarga Muhammadiyah. Bukan itu saja, di kalangan nonmuslim pun namanya cukup akrab. Dia memang seorang negarawan yang pluralis dan religius.

Jakarta, September 2004

Redaksi

20 Halaman

Luar biasa dan bagus, akan tetapi kurang lengkap! Perlu diperlengkap tentang politiknya dan sebagainya. Minimal satu tokoh 20 halaman.

Muhammad Wahib
hib2020@yahoo.com

Pemda Jawa Timur

Situs yang Pemda Jawa Timur-nya kok mlompong. Hanya ada satu kabupaten Tuban tok. Gimana ya, saya butuh info kabupaten yang lainnya.

Ir.Sumono
sumono_cpjf@yahoo.com

Good Information

Congratulations for "Tokoh Indonesia". I hope this website can serve many good information to Indonesian people.

Herbert THN, PhD
soldier_news@telkom.net

Tokoh Dunia

Kalau bisa tampilkan juga donk tokoh-tokoh internasional yang telah banyak dikenal di Indonesia. Baik dari Timur Tengah atau Eropa.

Asti
asti_1984@astaga.com



SUSILO BY DAN MANDAT PERUBAHAN ■ e-ti/ms

SBY-JK Terima Mandat Perubahan

Kaucus Pemuda Bhineka Tunggal Ika menyampaikan mandat perubahan kepada Capres-Cawapres Susilo Bambang Yudhoyono-Jusuf Kalla. Anis Heryanto Sinulingga, ketua panitia pelaksana menjelaskan kaukus pemuda ini terdiri dari organisasi pemuda lintas agama, lintas daerah dan lintas profesi. Acara yang berlangsung sore 12 Agustus 2004 di Puri Agung Hotel Sahid Jaya, Jakarta, itu dihadiri para tokoh yang belakangan ini merapatkan diri ke Susilo BY-Jusuf Kalla, setelah sebelumnya mendukung Capres lain yang tereliminasi di Pilpres putaran pertama.

Para tokoh yang hadir itu, antara lain Surya Paloh Pemimpin Media Indonesia/ MetroTV yang mantan calon presiden Konvensi Partai Golkar, Rizal Ramli (mantan Menko Ekuin yang sebelumnya mendukung Wiranto), Todung Mulya Lubis (pengacara terkemuka yang pernah membela Majalah Time), Barnabas Suebu (mantan Gubernur Irian Jaya), Idrus Marham (Ketua KNPI), Yorris Raweyai (PP yang sebelumnya aktif di tim sukses Wiranto-Wahid), Priyo Budi Santoso (Golkar pendukung Wiranto-Wahid).

Juga hadir Meilono Suwondo dan Julius Usman (anggota DPR dan kader PDI-P), Haryanto Taslam (Caleg PNBK), artis dangdut Camelia Malik. Demikian pula petinggi partai seperti Fahmi Idris (Golkar) serta Alwi Shihab dan MAS Hikam (PKB), pengacara Henry Yosodiningrat dan Denny JA pimpinan LSI.

Susilo BY dalam pidatonya memaknai hari bersejarah Proklamasi untuk memperkuat semangat, cita-cita, komitmen, dan tanggungjawab kebangsaan, tanggungjawab untuk

berbuat yang terbaik bagi bangsa dan negara kita.

"Pada hari bersejarah seperti itu, para pendiri republik, para *founding fathers* bagaikan hadir bersama kita seperti Bung Karno, Bung Hatta, Panglima Besar Jenderal Sudirman, dan sejumlah para pendiri republik dan pahlawan kesuma bangsa yang seolah-olah menagih janji, apakah generasi kita ini telah berbuat baik dan lebih baik dari yang diperbuat oleh generasi sebelumnya," katanya.

Dalam semangat itulah, Susilo BY menyambut baik prakarsa dari para pemuda yang telah menyelenggarakan forum yang pada hakekatnya adalah forum kebangsaan, forum cita-cita, dan forum untuk masa depan. Dikatakannya, kalau kita bicara perubahan yang menginginkan perubahan bukan hanya yang ada di ruangan forum.

Komitmen perubahan ini juga ada di kalangan masyarakat Indonesia. Susilo BY menyebutkan dalam enam bulan terakhir ketika dia berjuang dalam perjuangan politik dari bawah, dalam wahana perjuangan politik melalui Partai Demokrat yang baru saja mereka dirikan, mereka berjuang merangkak dari bawah, satu demi satu menaiki tangga perjuangan, dan, puluhan kali dia bertemu dan berdialog dengan rakyat Indonesia di banyak tempat di negeri ini. Mereka, petani, nelayan, guru, buruh, pimpinan pondok pesantren, dan pimpinan agama-agama yang lain pendeknya segala lapisan masyarakat kita, mereka juga menyerahkan dan memikirkan perubahan.

Perubahan ke arah Indonesia yang lebih baik, in better Indonesia, in better

future, yang mereka katakan Indonesia yang lebih aman dan damai, Indonesia yang lebih adil dan demokratis, dan Indonesia yang lebih sejahtera. Suara itu adalah suara rakyat. Mereka turut bertanya, apakah hari esok lebih baik dari hari ini, apakah mereka memiliki masa depan untuk hidup lebih bermartabat sebagaimana yang dinikmati oleh bangsa lain. Susilo BY yang menyampaikan sambutannya setelah usai pidato Todung Mulya Lubis, Rizal Ramli, dan Barnabas Suebu, melanjutkan, teman-teman telah berbicara tadi, telah melihat bagaimana perkembangan negara lain.

Dia menilai mandat yang diberikan kepadanya adalah mandat yang tidak ringan. Mulia, tetapi juga penuh tantangan. Dia mengatakan tidak mampu melaksanakan sendiri tetapi yakin dengan kebersamaan kita bisa mewujudkan Indonesia yang lebih baik. Bersama kita bisa melakukan perubahan. Dia yakin semakin-yakinnya, dengan ridho Tuhan yang Maha Kuasa, kalau kita bersatu, melangkah bersama, bekerja keras dan sangat keras, di bawah kepemimpinan yang baik, pemerintahan yang baik, disertai unity (persatuan) diantara kita, seberat apapun tantangan yang dihadapi bangsa kita insya Allah akan dapat kita bangun masa depan Indonesia yang lebih baik.

Ini adalah keyakinan Susilo BY. Keyakinan inilah yang menuntun pikirannya, dan pikirannya inilah yang menuntun tindakannya. Tindakan Susilo BY sekarang adalah mendengarkan suara rakyat di seluruh tanah air, mendengarkan apa yang disampaikan. Susilo BY akan berjuang sekuat tenaga dalam kompetisi demokrasi ini. "Semoga harapan untuk perubahan ini, dengan mandat rakyat, mandat saudara, bersama saudara, bersama rakyat dapat dijalankan," katanya.

Kata Susilo BY, Indonesia yang ingin kita tuju, paling tidak lima tahun yang akan datang, adalah Indonesia yang aman dan damai. Negara kita utuh dari Sabang sampai Merauke. Kita yakin itu. Karena Aceh dan Papua harus tetap menjadi bagian utuh dari Negara Indonesia. Kita harus mencari solusi yang bijak dan tepat di dalam menyelesaikan Aceh. Ada satu segi, Aceh dan Papua menjadi bagian negara kita, tetapi saudara-saudara di Aceh dan Papua dapat menikmati kehidupan yang lebih bermartabat, yang adil, yang sejahtera sebagaimana yang dinikmati oleh saudara-saudaranya yang lain. □ e-ti/ht/ms



JUSUF KALLA DIWAWANCARAI SERTA BERSAMA ISTERI DAN SUSILO BY ■ e-ti/ms

JUSUF KALLA

PENDULANG SUARA PUTARAN KEDUA

Dwitunggal Capres-Cawapres Susilo Bambang Yudhoyono - Muhammad Jusuf Kalla dinilai punya keunggulan dan dapat saling melengkapi untuk memimpin bangsa ini melakukan perubahan menuju Indonesia yang aman, adil dan sejahtera. Banyak pihak melihat, posisi Jusuf Kalla sebagai Cawapres akan menjadi faktor penting untuk mendulang suara bagi kemenangan pasangan ini dalam Pemilu Presiden putaran kedua, melengkapi popularitas Susilo BY yang telah terbukti mencapai puncak pada Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden putaran pertama.



elah terbukti, popularitas pasangan ini, terutama popularitas Susilo BY, telah menjadi faktor paling berpengaruh dalam

mendulang suara pada Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden putaran pertama. Popularitas Susilo telah mendorong perolehan suara Partai Demokrat dalam Pemilu Legislatif (5 April 2004) yang kemudian mencalonkan pasangan ini sebagai kontestan Pemilu Presiden 5 Juli 2004.

Kejelian dan kesigapan Susilo

meminang Jusuf Kalla menjadi Cawapres telah makin mendorong popularitas Susilo dan makin mengukuhkan kompetensi pasangan ini. Banyak pihak menilai, Jusuf Kalla merupakan sosok yang paling berkarakter, bekepribadian dan kompeten sebagai Cawapres. Bahkan diperkirakan siapa pun Capres, apakah Megawati, Wiranto atau Amien Rais jika berpasangan dengan Jusuf Kalla akan lebih berpeluang menjadi pemenang, sekurang-kurangnya masuk putaran kedua.

Kesigapan Susilo, yang kala itu

popularitasnya memuncak, mengajak Jusuf Kalla, sebelum Capres lainnya memिनang dan menentukan pilihan, telah pula membuat pasangan ini selangkah lebih maju dari Capres-Cawapres lainnya. Ketika itu, Jusuf Kalla mengambil langkah strategis sekaligus realistis pamit mengundurkan diri sebagai kontestan Capres Konvensi Partai Golkar dengan menyambut pinangan Susilo untuk berpasangan dicalonkan Partai Demokrat.

Jusuf Kalla secara khusus



JUSUF KALLA, PENDULANG SUARA ■ e-ti/rpr

menemui Ketua Umum Partai Golkar Akbar Tandjung, yang kala itu telah dibebaskan Mahkamah Agung dari tuduhan korupsi dana Bulog. Jusuf Kalla mengatakan bahwa dengan kebebasan itu, Akbar lebih pantas menjadi Capres Partai Golkar. Sekaligus ia pun pamit untuk menjadi Cawapres mendampingi Susilo, Capres Partai Demokrat.

Lalu pasangan ini pun meraih suara terpancyak dalam Pemilu Presiden putaran pertama, sebesar 39,838,184 atau 33.574%, untuk bersaing dengan pasangan urutan kedua yang perolehan suaranya terpaut lebih 8 juta, yakni Megawati Soekarnoputri – KH Hasyim Muzadi

yang meraih 31,569,104 (26,605%) suara.

Diikuti posisi tiga pasangan Wiranto – Solahuddin Wahid (Partai Golkar-PKB) yang meraih 26,286,788 (22,154 %) suara, posisi empat Amien Rais - Siswono Yudohusodo (PAN) 17,392,931 (14,658 %) suara dan posisi lima Hamzah-Agum Gumelar (PPP) 3,569,861 (3,009 %) suara dari 118,656,868 total suara sah dan 2,636,976 suara tidak sah. Berdasarkan hasil perolehan suara ini, tidak ada pasangan Capres-Cawapres yang meraih lebih 50 persen suara, maka Komisi Pemilihan Umum menetapkan pasangan Capres-Cawapres peraih

suara terbanyak urutan satu dan dua maju ke Pemilu Presiden putaran kedua.

Persaingan di Pemilu Presiden putaran kedua, diperkirakan akan lebih ketat. Walaupun pasangan Susilo-Kalla telah memiliki modal dasar lebih baik (33.574%) dibanding pesaingnya (26,605%), berbagai kemungkinan masih bisa mungkin terjadi. Apalagi bila pasangan ini, tidak bisa meningkatkan atau sekurangnya mempertahankan popularitas setelah mencapai puncak (klimaks) dalam Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden putaran pertama.

Sebab jika ternyata popularitas pasangan ini, terutama popularitas Susilo BY, benar-benar telah mencapai puncak pada Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden putaran pertama, adalah menjadi 'hukum alam' akan mulai cenderung menurun (antiklimaks) pada putaran berikutnya. Hal ini paralel pula dengan petuah klasik, bahwa mempertahankan kemenangan (popularitas) jauh lebih sulit dibandingkan merebutnya.

Kerja keras dan kejituan strategi menjadi syarat mutlak untuk mampu mempertahankan papularitas dan kemenangan pasangan ini, terutama mempertahankan popularitas Susilo, yang menurut berbagai pihak justru sudah cenderung menurun belakangan ini.

Jusuf Kalla sendiri, dalam percakapan dengan Wartawan Tokoh Indonesia, menampik dugaan kecenderungan menurunnya popularitas Susilo. Jika diamati dari hasil berbagai survei, hasil Pemilu Legislatif dan Pemilu Presiden putaran pertama, kata Jusuf Kalla, tidak mengindikasikan penurunan popularitas tersebut. Survei pada bulan Mei 2004 menunjukkan angka tertinggi antara 54-60%, ketika Capres lain belum menentukan pasangan, sementara Susilo sudah resmi meminang Jusuf Kalla.

Lalu setelah semua pasangan Capres-Cawapres dideklarasikan, responden memiliki lima pilihan maka wajar saja jumlah yang 100% menjadi terbagi dan angka persentasi Susilo-Kalla berkurang. Namun hal itu bukan berarti popularitas menurun. Terbukti pada Pemilu Legislatif perolehan suara



Partai Demokrat mencapai delapan persen dan justru memuncak menjadi 33.57% pada Pemilu Presiden putaran pertama.

Terakhir hasil survei IFES (Yayasan Internasionaial untuk Sistem Pemilu) juga mengindikasikan peluang pasangan ini lebih besar untuk memenangkan Pemilu Presiden putaran kedua 20 September 2004.

Survei yang dilakukan pada 7-17 Juli 2004 dengan melibatkan 1.250 responden dari 32 propinsi, itu mengindikasikan tingkat kepercayaan publik kepada pasangan Susilo-Kalla masih lebih tinggi dibanding kepada pasangan Mega-Hasyim. Meskipun popularitas kedua pasangan cenderung menurun, tapi penurunan popularitas Mega jauh lebih merosot dibanding Susilo. Susilo masih dinilai baik oleh 81 persen responden, sedangkan Mega hanya 65%. Survei ini, menurut Yanti B Sugarda, mempunyai tingkat kepercayaan 95% dengan *margin of error* 2,8%.

Maka Jusuf Kalla sangat optimis pasangannya akan memenangkan Pemilu Presiden putaran kedua dengan perolehan suara di atas 60 persen sampai mendekati 70 persen. Keyakinan ini diperkuat analisis dari hasil perolehan suara Pemilu Presiden putaran pertama. Bahwa sebanyak 74 persen rakyat pemilih menginginkan perubahan (pemilih empat pasangan Capres-Cawapres) dan hanya 26 persen yang ingin mempertahankan status quo (pemilih Mega-Hasyim).

Di samping itu, untuk memenangkan Pilpres putaran kedua, selain berupaya mempertahankan popularitas, pasangan ini juga secara intensif melakukan komunikasi politik, baik komunikasi politik langsung dengan rakyat maupun komunikasi politik dengan para elit partai dan ormas.

Walaupun banyak pihak sempat salah penafsiran atas pernyataan Susilo mengenai istilah koalisi terbatas yang akan mereka bangun. Koalisi terbatas bukan berarti menafikan pentingnya struktur dan mesin politik partai. Melainkan, maksudnya, perlu dibangun suatu sistem demokrasi yang bukan pelangi seperti Kabinet Gotong-Royong. Dalam kabinet ini hampir

semua partai terakomodasi namun di parlemen belum tentu mendukung. Tidak jelas, kadang tidak mendukung dan kadang mendukung.

Pendulang Suara

Dalam hal komunikasi politik itu, pasangan dwitunggal ini terlihat bisa saling melengkapi. Pasangan ini memang dinilai banyak pihak paling ideal terlihat dari selama tiga tahun dalam kabinet selalu saling bekerja sama dan saling melengkapi. Maka tak terlalu berlebihan bila pasangan ini disebut laksana padanan dwitunggal Proklamator Soekarno-Hatta, setidaknya dalam faktor Jawa dan luar Jawa.

Bagi orang yang tidak terlalu memahami padanan pasangan ini, terkesan bahwa di antara mereka terjadi persepsi berbeda mengenai komunikasi politik atau aliansi politik dengan elit partai politik lain. Padahal mereka mempunyai pandangan yang sama tentang perlunya komunikasi politik, selain langsung kepada rakyat pemilih juga kepada elit partai. Hanya saja, menurut Jusuf Kalla, ada pembagian tugas dan saling melengkapi di antara mereka.

Banyak pihak menilai, peranan Jusuf Kalla dalam menjalin komunikasi politik dengan para elit partai akan memberikan dukungan signifikan dalam perolehan suara pasangan ini pada putaran kedua. Latar belakangnya sebagai seorang pengusaha sukses yang piawai bernegosiasi dan sebagai kader Golkar selama lebih 39 tahun, serta kedalaman keagamaan dan jiwa kebangsaan yang kental, membuatnya bijak dan bajik dalam politik praktis dan akan sangat bermakna memberi kontribusi pendulangan suara bagi pasangan ini pada putaran kedua.

Kenapa perannya lebih

bermakna pada putaran kedua? Sebab partai-partai lain tidak lagi mempunyai Capres-Cawapres pada putaran kedua, setelah Capres-Cawapresnya tereliminasi di putaran pertama. Apalagi dia sebagai kader Golkar yang sempat lolos ke putaran akhir Konvensi Nasional Partai Golkar, diyakini memiliki basis massa, baik di Jawa terutama di luar Jawa. Belum lagi kedekatannya

dengan massa dan elit-elit politik berbasis Islam, bahkan dengan massa dan elit politik nonmuslim. Hal ini bisa terlihat dari peranannya ketika memprakarsai dan memimpin proses perdamaian Malino untuk Poso dan Maluku.

Jusuf Kalla sendiri memang tidak memandang peranannya persis seperti itu. Melainkan, dia hanya ingin mengoptimalkan

keberadaannya sebagai orang kedua dalam berpasangan dengan Susilo B. Yudhoyono, dalam konteks kerjasama. “Sebenarnya, itu hanya pembagian

tugas saja. Kita ini sepatok pembagian tugas seperti itu. Supaya dalam setiap perundingan itu jangan langsung yang nomor satu. Tapi sebaiknya didahului orang nomor dua, karena nomor dua bisa lebih fleksibel,” kata Jusuf Kalla dalam percakapan dengan wartawan Tokoh Indonesia di kantornya, Jalan Pasar Minggu, Jakarta.

“Saya sebagai wakil harus lebih fleksibel. Apalagi, karena *background* pengusaha *kan* tiap hari berunding. Jadi saya berunding dengan siapa saja,” tambahnya meyakinkan.

Pengalaman dan pola hidupnya yang sederhana dan bersahaja, membuatnya lebih fleksibel dan selalu akrab berkomunikasi dengan siapa saja. Apalagi dengan orang yang sudah mengenalnya. Ia seorang pengusaha sukses yang jujur dan berjiwa sosial. Sekaligus juga seorang politisi yang sudah lebih 39 tahun aktif di Partai Golkar (mulai dari Sekber Pemuda Golkar). Kiprahnya saat menjabat Menteri Perdagangan dan Perindustrian, terutama saat menjabat Menko Kesra sangat memberi makna pada kinerja kabinet secara keseluruhan.

Dialah yang memprakarsai dan sekaligus memimpin proses perdamaian di Poso dan Maluku. Kordinasi bidang Kesra yang menjadi bagian

Banyak pihak menilai, peranan Jusuf Kalla dalam menjalin komunikasi politik dengan para elit partai akan memberikan dukungan signifikan dalam perolehan suara pasangan ini pada putaran kedua.

BIODATA

Nama :
Drs. H. Muhammad Jusuf Kalla

Lahir :
Watampone, 15 Mei 1942

Agama :
Islam

Isteri:
Mufidah

Anak:
Lima orang (Lisa, Ira, Elda, Ihin, dan Chaerani)

Pendidikan :
Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanudin Makasar, 1967
The European Institute of Business Administration
Fountainebleu, Prancis (1977)

Pekerjaan
Agustus 2001 - 2004 : Menteri Koordinator Bidang
Kesejahteraan Rakyat
1999 - 2000 : Menteri Perindustrian dan
Perdagangan RI
1968 - 2001 : Direktur Utama NV. Hadji Kalla
1969 - 2001 : Direktur Utama PT. Bumi Karsa
1988 - 2001 : Komisaris Utama PT. Bukaka Teknik
Utama
1988 - 2001 : Direktur Utama PT. Bumi Sarana
Utama
1993 - 2001 : Direktur Utama PT. Kalla Inti Karsa
1995 - 2001 : Komisaris Utama PT. Bukaka Singtel
International

Organisasi
2000 - sekarang : Anggota Dewan Penasehat ISEI
Pusat
1985 - 1998 : Ketua Umum KADIN Sulawesi Selatan
1994 - sekarang : Ketua Harian Yayasan Islamic
Center Al-Markaz
1992 - sekarang : Ketua IKA-UNHAS
1988 - 2001 : Anggota MPR-RI



SUSILO BY DAN JUSUF KALLA, PERUBAHAN ■ e-ti/atur

tanggung jawabnya benar-benar *leading*. Bahkan tak jarang dia menyelesaikan permasalahan yang berada di luar bidang tanggung jawabnya. Kata kuncinya adalah keteladanan, kemauan bekerja keras, hidup bersahaja dan anti-KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme).

Tidak ada orang yang sudah mengenal Jusuf Kalla meragukan komitmennya untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa ini, antara lain dengan tidak mudah meminta-minta bantuan atau pinjaman dari luar negeri, tetapi dengan bekerja keras, hidup sederhana dan antikorupsi.

Mengenai pernyataan ini, sebagaimana juga ditulis Kompas, banyak pihak menyebut bahwa Kalla tidak berlebihan dalam masalah ini. Ia yang sebelum menjadi menteri telah menjadi usahawan besar di antaranya di bidang otomotif, baru

mengganti mobilnya setelah kendaraan itu berusia di atas enam tahun.

Contoh kebersahajaan lainnya, soal ponsel. Ia tidak suka gonta-ganti telepon seluler karena menganggap ponsel merupakan alat komunikasi, bukan mode.

Pakaiannya pun sederhana, bukan dari merek-merek kaum borjuis. Karena, menurutnya, ini kan soal fungsi. "Kalau ponsel saya masih baik, untuk apa diganti? Kalau saya nyaman dengan pakaian sederhana, mengapa harus mengenakan pakaian bermerek yang harganya sepuluh juta satu setel itu?"

Ia juga jarang makan di restoran. Ia suka makan nasi kotak yang disediakan kantornya. Ini menyebabkan stafnya, kalau bukan karena masalah dinas, jarang keluar kantor untuk makan. Mereka lebih bertekun pada pekerjaan.

Sikapnya yang sederhana ini membuat para stafnya, yang memahami kultur timur, sungkan hidup berlebihan. Mobil yang dipakai umumnya mobil sederhana, bukan dari kelompok luks.

Pamit dari Konvensi

Dalam beberapa kali kesempatan berkomunikasi dengan rakyat dan kader-kader Golkar dan partai lain, ia menguraikan bahwa permasalahan yang dihadapi bangsa ini adalah ketidakadilan dan kemiskinan. Itulah masalah utama yang makin membulatkan tekadnya sempat ikut maju dalam proses pencalonan presiden dalam Konvensi Partai Golkar sebelum menjadi calon wakil presiden mendampingi Susilo BY dari Partai Demokrat. Dalam hal layak tidaknya dia didukung dan dipilih, dengan lugas ia mengatakan agar dirinya dinilai dari apa yang

telah dilakukannya.

Secara pribadi, ia sama sekali tidak ambisius untuk menjadi Presiden atau Wakil Presiden RI. Akan tetapi, ia melihat adanya peluang untuk ikut lebih berperan memajukan negeri ini menjadi bangsa yang terpandang di muka bumi jika berkesempatan menjadi Presiden atau Wakil Presiden. Menjadi bangsa yang mempunyai harkat dan jati diri. Sebuah bangsa yang memiliki kekayaan alam berlimpah yang tidak sepatasnya miskin.

Sebenarnya dorongan itu dimulai dalam pertemuan dengan CGI di Bali beberapa waktu lalu. Waktu itu hadir hampir semua duta besar, ada IMF dan lain-lain. Waktu itu dia menyampaikan paper bahwa Indonesia baru bisa stabil kalau perekonomian tumbuh 6 %, tidak mungkin dengan 3,5 % seperti sekarang ini.

Di Indonesia ini pengangguran 10 juta, setiap pertumbuhan 1 % hanya menampung kira-kira 500 ribu pekerja baru, kalau pertumbuhan 3,5 % maka lapangan kerja terbuka 1,7 juta. Sedangkan setiap tahun muncul pencari kerja baru kira-kira 2,5 juta orang, jadi setiap tahun pengangguran selalu bertambah.

Lalu dalam pertemuan itu ada yang bilang, "Hai Jusuf, pertumbuhan ekonomi Indonesia ini tanpa diurus pun akan tumbuh 3,5%." Kemudian, dia bertanya: "Kenapa Anda bilang begitu?" Orang itu bilang: "Pada waktu Gus Dur jadi presiden, dalam 3 bulan beliau mengganti Menteri Perekonomiannya sampai tiga kali, Menteri Keuangan

tiga kali, Menko Polkam juga tiga kali, beliau tidak bisa melihat, tetapi pertumbuhan 3,5 %. Jadi tanpa diurus pun masih tetap tumbuh 3,5 %."

Kalau begitu, dia bilang, Indonesia harus diurus lebih baik. "Kemudian saya berpikir, dari pengalaman sudah dua kali jadi menteri, saya tahu permasalahan negeri ini, saya yakin pasti lebih baik daripada masa-masa sulit itu," kenang Jusuf Kalla.

Kepada keluarga juga ia sampaikan bahwa ini risikonya tinggi: Pertama, besar biayanya; Kedua, keluarga harus berkorban agak jauh darinya. "Jika saya presiden atau wakil presiden harus makin jauh, karena hampir semua presiden yang jatuh, karena terlalu dekat dengan keluarga. Berkorban tapi jaga jarak, ini termasuk beresiko tinggi, itulah tekad saya untuk maju ke pencalonan itu," katanya mengenai ketetapanannya

mengikuti konvensi Golkar. Ketetapan ini juga berlaku manakala dia menjadi Cawapres dari Partai Demokrat.

Selain itu, ia punya kerinduan menjadikan bangsa dan negara ini menjadi negara yang tidak mudah mengharapkan pinjaman dan bantuan. Melainkan harus menjadi bangsa besar yang kaya dan punya jati diri. Hal itu harus diraih dengan keteladanan pemimpin yang berkemauan bekerja keras, hidup sederhana dan antikorup. Bersih saja tidak cukup, tetapi harus kuat. Sebaliknya kuat saja tidak cukup, tetapi harus bersih.

Jusuf Kalla: "Kemakmuran yang adil akan dapat dicapai hanya oleh pemerintah yang baik, yaitu pemerintah yang kuat dan bersih."



JUSUF KALLA, PEDULI PENDIDIKAN ■ e-ti/ms

Setelah konsultasi dengan teman-temannya, dia pun maju mengikuti Konvensi Capres Partai Golkar. Apalagi setelah melihat calon-calon yang ingin maju, ia rasa setidak-tidaknya bisa bersaing dengan baik. Ia sudah berpengalaman duduk di pemerintahan dan insya Allah dapat mengatasi berbagai persoalan, sehingga ia mengikuti proses yang demokratis itu.

Ia melihat ada peluang melalui pemilihan presiden 2004 untuk melahirkan kepemimpinan nasional yang kuat, jujur, bersih dan berwibawa. Ia yakin rakyat membutuhkan dan akan memilih pemimpin yang teladan, mau bekerja keras, hidup sederhana dan antikorupsi. Itu yang mendorongnya untuk ikut maju. "Keyakinan saya bertambah kuat setelah menerima begitu banyak dukungan dari



JUSUF KALLA DAN SUSILO BY ■ e-ti/ms

berbagai lapisan masyarakat dan DPD-DPD Partai Golkar ketika itu,” katanya. Ia pun meraih suara yang signifikan dalam prakonvensi.

Lalu setelah Akbar Tanjung bebas dari perkaranya, menjelang Konvensi Nasional, bersamaan dengan adanya pinangan Susilo Bambang Yudhoyono untuk berpasangan jadi Capres-Cawapres dari Partai Demokrat, ia pun realistis dan pamit dengan baik-baik dari Konvensi Nasional Capres Partai Golkar.

Keteladanan

Menurutnya, keteladanan menjadi satu kunci kepemimpinan yang kuat dan berwibawa. Keteladanan bukan hanya sekedar mengimbu atau menganjurkan, tapi harus secara nyata melakukannya. Ini tema besar yang harus dikembangkan. Paradigma kerja keras, hidup sederhana, antikorup dan budaya malu semestinya akan menjadi mudah diaplikasikan apabila para pemimpin bangsa, dari yang terbesar sampai yang terkecil memberi contoh kepada rakyat perbuatan-perbuatan ideal itu. Jika

Jusuf Kalla: “Keteladanan kunci kepemimpinan yang kuat dan berwibawa”

pemimpinnya hidup sederhana, tidak suka berfoya-foya, bawahan pemimpin itu setidaknya sungkan hidup berlebihan.

Seorang pemimpin harus menggerakkan para stafnya untuk selalu mendahulukan hidup sederhana. Para staf akan bisa benar, karena komandannya. Kalau komandannya tidak aneh-aneh, anak buahnya yang di bawah pasti akan tidak aneh-aneh.

Jusuf Kalla menunjuk contoh negara lain yang pemimpinnya menjadi panutan. Misalnya ketika Zhu Rongji menjadi Perdana Menteri Cina. Zhu sangat dihormati, pertama-tama bukan saja karena ia dikenal sebagai salah seorang arsitek terkemuka perekonomian modern Cina, tetapi juga karena kejujurannya. Ia ibarat Judge Bao (tokoh dalam cerita rakyat Cina yang adil dan amat bengis terhadap penjahat).

Ketika menjadi perdana menteri, Zhu meminta aparat hukum Cina menyediakan 100 peti mati. Sebanyak 99 peti mati dialokasikan untuk para koruptor jahat, dan satu untuk dia sendiri, kalau terbukti korup. Alhasil, semua pejabat atau warga yang korup dikenai hukuman mati. Korupsi memang tidak bisa hilang dari bumi Cina, tetapi siapa pun amat takut berbuat korupsi.

Zhu kemudian begitu dihormati karena ia konsisten. Meski menjadi PM, ia hidup sangat sederhana. Tidak ada yang bisa mengutak-atik kehidupannya karena ia hidup bersih dan sederhana. Ini, fakta bahwa contoh kesederhanaan atau contoh hidup yang benar itu mesti benar-benar diberikan oleh pemimpin. “Maka, saya sangat percaya pada pedoman leadership itu,” kata Jusuf Kalla.

Contoh lain pemimpin panutan adalah Nelson Mandela, ketika tampil sebagai pemimpin Afrika Selatan. Ia bukan saja sederhana, tetapi memelopori gerakan rekonsiliasi, sehingga Afrika Selatan dapat menyelesaikan masalahnya dengan penuh kedamaian. Afrika Selatan tidak terjebak dalam sebuah terowongan dendam kesumat pada rezim kulit putih. Sikap ini malah memberi Afrika Selatan sebuah panggung terhormat, sehingga negara itu dikenal utuh sebagai bangsa besar.

Selain itu, juga Mahatma Gandhi memberi teladan tentang kehidupan yang sederhana. Di Indonesia, sejumlah pemimpin yang juga patut menjadi panutan, Bung Hatta (alm), mantan Jaksa Agung Baharuddin Lopa (alm), Jenderal (Purn) M Jusuf dan Jenderal Pol (Purn) Hoegeng. □
e-ti/atur lorielcide/tsl/ht/ms

Jusuf Kalla

Kader Golkar 39 Tahun

Ketulusan mengabdikan diri dalam tugas tampaknya telah menjadi kunci keberhasilannya. Selama menjabat Menteri Koordinator Kesejahteraan Rakyat, dia melaksanakan tugas kordinasinya dengan baik. Bahkan boleh dibilang, kader Golkar ini salah seorang menteri yang paling berprestasi.

Masih ingat konflik Ambon, Maluku, Poso dan Kalimantan Tengah? Jusuf Kalla, yang sudah 39 tahun menjadi kader Golkar, itu mempunyai peran yang cukup signifikan dalam proses penyelesaian konflik-konflik itu. Dialah tokoh utama perdamaian Malino I dan II yang membuahkan penyelesaian konflik di Poso dan Ambon-Maluku. Begitu juga dalam penyelesaian konflik di Kalimantan Tengah. Dalam proses penyelesaian konflik itu, ia selalu bekerjasama dengan Menko Polkam Susilo Bambang Yudhoyono.

Di Aceh, ia juga mengukir peran yang sangat strategis. Dialah yang melarang pihak asing memberikan bantuan secara langsung ke Aceh. Langkah ini sangat strategis dalam menunjukkan jatidiri pemerintah dan bangsa ini dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Begitu juga kecepatannya mengordinasikan pencegahan virus sindrom pernapasan akut parah (SARS).

Ia juga pernah mengejutkan pihak perbankan, terutama otoritas Bank Indonesia. Ia mengumpulkan para pimpinan perbankan lalu mempertanyakan ketidakadilan pemberian kredit perbankan. Sebenarnya, itu bukan tanggung jawab langsungnya, tapi ia melakukannya untuk kepentingan bangsa, bukan untuk kepentingan dirinya sendiri. Ia bebas dari interes pribadi, sehingga punya kekuatan moral melakukannya.

Kekuatan moral itu pula yang diperagakannya ketika diberhentikan oleh Gus Dur dari jabatan Menteri Perdagangan dan Perindustrian, merangkap Kepala Bulog. Ia diberhentikan karena tidak mau melakukan sesuatu yang menyimpang dari tugas dan tanggung jawabnya. Ia antikorupsi.

Di tengah derasnya hujatan ke Partai Golkar, ia memberi cahaya bahwa justru ia sebagai kader Partai Golkar lebih punya komitmen terhadap upaya pemberantasan korupsi, kolusi dan nepotisme (KKN). Benar-benar apa yang dilakukannya bisa mencolokkan mata banyak orang bahwa masih banyak kader Partai Golkar yang mempunyai komitmen tinggi menegakkan

keadilan dan kemakmuran di negeri ini, antara lain dengan keteladanan, kerja keras, hidup sederhana dan antikorupsi.

Maka dalam beberapa kali melakukan dialog dalam acara silaturahmi dengan DPD-DPD Partai Golkar ia dengan rendah hati mengatakan: "Saya tidak bisa berbicara yang panjang-panjang tetapi nilailah apa yang sudah saya perbuat, nilailah apa yang sudah saya laksanakan, saya yakin tidak akan mempermalukan nama Bapak-Ibu sekalian. Hampir semua tugas-tugas saya selesaikan dengan baik, bahkan kadang-kadang saya juga menyelesaikan tugas-tugas di luar domain tugas saya."

Kader Golkar

Kini dia menjadi Calon Wakil Presiden berpasangan dengan Susilo Bambang Yudhoyono yang dicalonkan Partai Demokrat, PBB dan PKPI. Namun bukan berarti dia meninggalkan Partai Golkar. Sampai saat ini, ia tetap kader Golkar. Bahkan ketika kelak dia terpilih atau tidak terpilih menjadi Wakil Presiden pada Pemilu Presiden putaran kedua, ia menyatakan tetap sebagai kader Golkar.

Dia di Golkar, sudah lebih kurang 39 tahun dengan tidak pernah putus selama itu. Kalau pada bulan Oktober nanti Golkar akan merayakan Ulang Tahun ke 40, maka ia sedikit terlambat selama 6 bulan masuk Golkar. Sebab di Ujung Pandang Golkar dibentuk 6 bulan kemudian. Pada zamannya mahasiswa, ia jadi ketua dan karena anggota Golkar maka menjadi anggota DPR mewakili pemuda kurang lebih 3 tahun.

Kemudian karena masuk ke dunia usaha, maka ia lebih konsentrasi ke dunia usaha. Tetapi lima tahun kemudian menjadi anggota MPR mewakili Golkar dan hampir 20 tahun menjadi anggota MPR mewakili Golkar. Kenapa MPR? Karena MPR itu dulu sidangnya hanya satu kali dalam lima tahun, sehingga berpolitik dalam lima tahun sekali. Di samping itu, di daerah, ia juga mengikuti kegiatan-kegiatan Golkar. Sekarang jabatannya di Golkar adalah Dewan Penasehat DPP Partai Golkar. □ e-ti/atur/tsl



SBY-JK Solusi

Menuju Indonesia yang Aman, Adil dan Sejahtera

Susilo Bambang Yudhoyono dan Muhammad Jusuf Kalla disingkat SBY-JK adalah calon presiden dan wakil presiden yang menjanjikan perubahan sebagai solusi menuju Indonesia yang aman, adil dan sejahtera.

Dwitunggal Capres-Cawapres ini terkuat dibanding lawan-lawannya, yang sudah terbukti pada Pemilu Presiden putaran pertama 5 Juli 2004. Pasangan ini meraih lebih dari 33.5 persen suara mengalahkan empat kandidat lain, sekaligus bersaing kembali bersama peringkat kedua di putaran kedua 20 September 2004 mendatang.



SUSILO BY - JUSUF KALLA, SOLUSI ■ e-ti/ms



BY-JK diusung oleh Partai Demokrat, PBB dan PKPI. Partai Demokrat sendiri, sesungguhnya adalah partai baru namun kinerjanya melambung tinggi mencengangkan sebab masuk lima besar pada Pemilu Legislatif 5 April 2004. SBY dan JK kini menjalani kesibukan baru yang semakin luar biasa mempersiapkan diri ke tahap final menjadi Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia.

Kini pasangan Capres-Cawapres ini ke mana-mana selalu memaparkan agenda dan prioritas pemerintahannya jika kelak terpilih. Menarik mengetahui bagaimana visi dan kerangka berpikir SBY-JK mengelola negara, sebagai sebuah pasangan duet yang mampu melahirkan sinergi baru.

SBY-JK sudah berketetapan hati bahwa Pemilu 2004 adalah momentum strategis membangun masa depan bangsa yang lebih baik. Terdapat dua agenda penting untuk diprioritaskan: penyelamatan dan pembangunan kembali Indonesia.

Prioritas penyelamatan

dimunculkan sebab ada kecenderungan kerangka bernegara tidak lagi menjadi landasan semua proses kehidupan bernegara. Tidak lagi menuruti nilai-nilai jati diri dan konsensus dasar kebangsaan. Padahal, nilai dan jatidiri itu telah diletakkan oleh para pendiri bangsa yang sepanjang 58 tahun terakhir terbukti berhasil menjadi kerangka acuan bernegara Indonesia.

Untuk mampu menjalankan dua agenda prioritas itu SBY-JK menyebutkan presiden dan wakil presiden haruslah figur yang memiliki kapasitas. Yaitu, kapasitas yang menjadikan eksistensi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) mantap tetap berdiri tegak dan tumbuh sebagai sebuah *nation state*, sebagaimana diproklamirkan pada 17 Agustus 1945.

SBY-JK mengisyaratkan Pemilu 2004 harus mampu menghasilkan pemerintahan yang baik. Pemerintahan itu antara lain berkarakter responsif, transparan, dan *accountable*. Pemerintah harus mampu merespon segala persoalan yang timbul. Transparan, apa pun

yang dilakukan pemerintah harus diketahui oleh rakyat. Harus terjadi komunikasi politik yang melibatkan publik dalam setiap penetapan kebijakan publik. Karakter *accountable*, pemerintah harus mampu menunjukkan akuntabilitas tinggi, tidak menyimpang dari konstitusi, serta tidak ada penyimpangan finansial. Uang satu rupiah pun harus dapat dipertanggungjawabkan.

Pemimpin hasil Pemilu 2004 dengan demikian adalah teladan. Dia bisa bertindak tegas terhadap aparat pemerintah atau siapa pun untuk memberantas korupsi. Pemimpin seperti itu akan memperoleh *trust*, kepercayaan tinggi dari masyarakat. Imbal-baliknya masyarakat akan membantu setiap langkah pemerintah untuk mencapai tujuan membangun Indonesia baru yang lebih baik, aman, adil, demokratis dan sejahtera.

Membangun Lebih Baik

SBY yang kandidat doktor ekonomi pertanian dari Institut Pertanian Bogor (IPB) memantapkan niat menjadi presiden bukan karena ambisi. Melainkan didorong oleh tekad kuat membangun Indonesia lebih baik. "Saya mulai mempunyai cita-cita riil untuk menjadi presiden saat saya berada di pemerintahan. Dan, saya melihat ada peluang. Saya harus ikut berkompetisi, untuk membuat lebih baik masa depan Indonesia," ungkapnya jujur.

Dia tidak mau memberikan banyak janji kepada masyarakat saat berkampanye. Dia menyebutkan, untuk menjadi presiden, sudah mempunyai pengalaman dan pengetahuan di kabinet tentang bagaimana mengelola permasalahan negara, utamanya bidang Palsoskam. Dan, jika benar-benar terpilih menjadi presiden, dia dan JK mencanangkan Indonesia dalam lima tahun mendatang harus sudah lebih aman, adil, demokratis, dan lebih sejahtera.

Dengan lebih sejahtera berarti kehidupan rakyat lebih baik,



SUSILO - JUSUF KALLA, AMAN, ADIL DAN SEJAHTERA ■ e-ti/ms

pengangguran bisa dikurangi, kemiskinan dikurangi, daya beli serta pendidikan dan kesehatan menjadi lebih baik.

Agenda utama kepresidenannya adalah menciptakan keamanan dan perdamaian di seluruh tanah air. Dia menginginkan pemerintahan yang akan datang bisa bekerja lebih efektif. Apa saja yang dikerjakan harus sesuai dengan manajemen. Semua harus dapat bekerja *all out*, bekerja keras untuk mencapai sasaran.

Sebelum menjadi menteri, dia sudah berpengalaman mereposisi postur TNI. Sebagai Kasospol dan Kaster TNI dia bersama kawan-kawan selama dua tahun pertama reformasi berhasil menyusun cetak biru reformasi internal TNI. Sebuah perubahan besar menghentikan sikap TNI berpolitik praktis. TNI kembali ke jati diri dan perannya sebagai kekuatan pertahanan dengan membangun profesionalisme.

TNI dibuatnya menghormati nilai-nilai demokrasi. Maka, dia pun ikut menjanjikan diri sangat menghormati demokratisasi, hak asasi manusia dan kebebasan pers.

Kebebasan pers yang disertai tanggungjawab sebagaimana berlaku di negara lain, menurutnya, adalah sarana kontrol yang baik terhadap kekuasaan. Kebebasan pers adalah jembatan antara masyarakat dengan

negara, dan antara masyarakat dengan pemerintahannya.

Pengalaman sebagai Menteri Pertambangan dan Energi membuat SBY mengerti tentang ekonomi. Empat tahun menjadi menteri di setiap pengambilan keputusan bidang ekonomi apakah itu energi, perdagangan, perindustrian, perikanan, pertanian dan lain-lain SBY selalu berada di situ.

Dia aktif membahas kebijakan ekonomi dan APBN, pengurangan utang, membangun stabilitas ekonomi makro, dan lain-lain. Menempuh studi tingkat doktoral S-3 bidang ekonomi pertanian di IPB Bogor membuat pengetahuan empirik ekonominya makin paripurna secara akademis.

Baginya prioritas ekonomi adalah berarti penciptaan lapangan kerja, pengentasan kemiskinan, dan membangun infrastruktur seperti transportasi, telekomunikasi, energi, pasar modal, maupun perbankan yang dalam enam tahun belakangan tidak terpelihara dengan baik. SBY akan menggalakkan serta memperluas sektor pertanian dan usaha kecil menengah (UKM) agar kehidupan dan daya beli puluhan juta rakyat meningkat.

Kepada para pelaku usaha kecil dan menengah pemerintahannya akan memberikan dorongan tambahan modal serta bimbingan



JUSUF KALLA ■ e-ti/ms

teknologi dan manajemen. Pemerintah juga akan melakukan ekstensifikasi dan intensifikasi pertanian dalam arti luas, termasuk perikanan, peternakan, perkebunan, usaha kecil, menengah dan koperasi.

Dengan memobilisasi modal dari dalam dan luar negeri, kehidupan bidang jasa dan agroindustri akan meningkat. Sembilan juta pekerja aktif ditambah sekian belas juta lagi akan masuk ke dalam pasar tenaga kerja. Dan, semuanya dapat diserap secara bertahap. Semua itu harus dilakukan secara serius dalam lima tahun ke depan.

Syaratnya, iklim usaha harus betul-betul sehat dan kondusif untuk kebangkitan dunia usaha. Politik harus makin stabil. Keamanan harus makin pulih dan terpelihara. Tidak boleh lagi muncul kerusuhan. Demikian pula

penjarahan dan unjuk rasa dengan kekerasan.

Kebijakan perpajakan harus dibuat baik dan konsisten. Kebijakan kepabeanan harus bagus. Hubungan industri dengan tenaga kerja harus baik dan ada manajemen yang bagus. Desentralisasi tidak boleh memunculkan raja-raja kecil di daerah yang kebijakan, pajak, dan retribusinya macam-macam. Semua gubernur, bupati, walikota, menteri, dan presiden harus bekerja ekstra menciptakan iklim kondusif.

Supaya pemerintahan *accountable* dilaksanakan KKN dilaksanakan terus-menerus dan *top down* agar efektif. Agenda pemberantasan KKN dimulai dari orang pertama presiden, menteri, gubernur, bupati, walikota, DPR, DPD, yudikatif, dan segala macam. Uang negara satu rupiah pun harus dapat

dipertanggungjawabkan.

Segala peraturan dan perundang-undangan harus dijalankan sungguh-sungguh. Komisi-komisi anti korupsi melaksanakan tugas dengan baik. Lembaga pemeriksa seperti BPK dan segala Irjen bekerja dengan baik. Lalu, undang masyarakat, LSM dan pers dan harus ada kontrol terhadap semua penyelenggara negara.

Departemen Agama yang selalu diterpa isu manipulasi, penyimpangan dan ketidakberesan penyelenggaraan haji, harus menjelaskan segala sesuatunya secara transparan dan *accountable*.

Mata rantai penegakan hukum yakni kepolisian, kejaksaan, pengadilan, dan pengacara harus bisa menjelaskan kenapa suatu perkara tiba-tiba dihentikan. Setiap orang harus bisa mengikuti apakah

ada penyimpangan di tiap mata rantai penegakan hukum.

Pemerintahan terpilih nanti, menurutnya, jangan menaruh orang partai politik di BUMN, dan di lembaga yang mengelola aset negara BUMN yang berjumlah besar itu. Tidak macam-macam pun orang itu pasti dituduh mengambil aset negara untuk kepentingan partai politiknya. Menteri BUMN harus non partisan, berkepribadian bagus, transparan, akuntabel, dan audit dilaksanakan sungguh-sungguh.

Propaganda Negatif

Pengalaman mendampingi Gus Dur dan Megawati mengajarkannya, akan lebih baik jika pemerintahan nanti memiliki *the ruling party* dan *the opposition party*. Atau, ada yang memerintah dan ada oposisi. Koalisi bisa dilakukan di pemerintahan dan atau di parlemen. Yang tidak ikut koalisi menjadi oposisi. Dengan demikian kontrol, berikut *check and balance*, menjadi enak dijalankan.

Kompromi dalam artian *power sharing* di kabinet maupun di parlemen jangan kompromi dagang sapi atau bagi-bagi kursi. *Power sharing* harus mempertimbangkan kapasitas dan integritas.

Jika terpilih menjadi presiden dan membentuk kabinet, dia memastikan kabinetnya diawasi oleh mereka yang memiliki integritas, profesionalitas dan kapasitas yang bagus serta mau bekerja keras selama lima tahun.

Berjuang gigih disertai ridho Allah membuat SBY-JK merasa sangat yakin dan optimis mampu memenangkan kompetisi perebutan kursi presiden. Hal itu sudah berhasil dibuktikan di pemilihan putaran pertama 5 Juli 2004. Tinggal mempersiapkan diri sebaik-baiknya menjelang putaran akhir 20 September 2004 mendatang.

SBY memprediksi di putaran kedua masih akan muncul persaingan keras. Dan itu sudah pernah dia rasakan. Muncul politik-politik yang tidak bersih, propaganda gelap, isu miring, dan berbagai serangan diarahkan kepadanya secara tidak etis.

Berbagai peristiwa masa lalu bisa saja diperhadapkan ulang kepadanya. Termasuk tragedi 27 Juli. Semuanya terbukti berhasil ditepis. Ia justru mengusung tema



JUSUF KALLA DAN SUSILO BY ■ e-ti/ms

peace, justice and democracy. Peace dalam arti negara Indonesia akan tetap hidup jika integritas teritorial tetap dipertahankan.

Calon presiden eks militer dicurigai cenderung menjadi otoriter, represif dan tidak demokratis, menurutnya adalah pendekatan yang terlalu hitam putih. Sebab ada tokoh sipil yang otoriter dan represif meski banyak pula yang demokratis. Sementara, tentara setelah berada di lingkungan politik sangat banyak yang demokratis.

Dia mencontohkan dirinya sendiri. Ketika menjadi menteri, politisi dan bertugas di pemerintahan, tidak represif, tidak otoritarian. Melainkan, menghormati nilai-nilai demokrasi, dan mempraktekkan demokrasi itu dalam kehidupan bernegara. Rakyat bisa menilai itu.

Disebutkannya lagi, isu negatif pindah agama serta istri yang disebutkan beragama Kristen telah sangat mendiskreditkan kehormatan dan kepribadiannya. Isu itu pernah muncul nyata saat akan mengadakan kampanye di Kota Medan, Sumatera Utara. Pesan layanan singkat atau SMS, berikut selebaran bernada demikian beredar luas di masyarakat.

Karenanya, sebelum kampanye SBY terlebih dahulu melaksanakan

sholat di mesjid dekat lapangan kampanye diliput sejumlah televisi.

Kepada warga Kota Medan yang bertanya apakah betul pindah agama ke Katolik, dan istri bukan seorang muslimah, dia menjawab dengan mengedepankan kecemasannya. Politik, menurutnya, sudah politik kotor dan fitnah, bukan lagi politik bersih dan cerdas. Ia pun kemudian membeberkan siapa dirinya yang sebenarnya.

Dia lahir di Pondok Pesantren Tremas, sejak lahir sudah menjadi Islam. Ibunya, Siti Habibah adalah putri salah satu pendiri Pondok Pesantren Tremas. Ayahnya, R. Soekotjo adalah santri lulusan Gontor.

Istrinya, Kristiani Herrawati atau Ani, putri ketiga Letjen Sarwo Edhie Wibowo yang mantan Danjen Kopassus, juga sejak lahir sudah Islam. SBY dan Ani sudah umrah hingga haji dan hajjah tahun 2000, berdua sama-sama beribadah dan menjalankan tugas-tugas keumatan. Dia mengaku sekaligus memiliki nilai, tidak pernah membenci agama lain.

Propaganda hitam lain, beredar isu di belakang SBY dan Partai Demokrat berdiri kekuatan agen intelijen negara lain, termasuk CIA, khususnya soal pendanaan. Padahal, menurutnya, tidak ada

satu dolar pun bantuan dari luar negeri apalagi terhadap Partai Demokrat.

Partai Demokrat ketika dimintai dana untuk membiayai saksi TPS, misalnya, tidak mampu sebab tidak memiliki uang. Berbeda dengan apa yang sudah diketahui umum, ada partai yang mudah sekali mengumpulkan uang ratusan miliar rupiah. Karenanya, dia mengkhawatirkan telah ada maling teriak maling.

SBY sadar situasi politik Indonesia masih demikian adanya. Rakyat yang dibiarkan bebas memilih membuatnya optimis, insya Allah bisa memenangkan kompetisi. Langkah awal untuk memenangkan kompetisi itu sudah dia lakukan, dan terbukti berhasil melewati putaran pertama 5 Juli 2004. Tinggal memenangkan perjuangan putaran kedua.

Perjuangan itu sudah diawali dengan baik yakni dengan memilih wakil presiden yang tepat, yang bisa bersama-sama melakukan tugas pemerintahan yang efektif, berjalan secara *safety*, dan berhasil mencapai tugas-tugas. Dia adalah Muhammad Jusuf Kalla (JK).

Keduanya sudah berpengalaman bekerjasama 4 tahun di kabinet. Mereka sudah biasa saling menutupi dan melingkupi. □ e-ti/ht/ms

Sekitar 74% Rakyat

Wawancara: H.M.Jusuf Kalla

Calon Wakil Presiden kelahiran Watampone, Sulawesi Selatan 15 Mei 1942, ini optimis akan mendapat dukungan dari sebagian besar rakyat Indonesia yang saat ini menginginkan perubahan. Berpasangan dengan Susilo Bambang Yudhoyono, Calon Presiden dari Partai Demokrat, pasangan ini diprediksi akan meraih lebih 60 sampai 70 persen suara pada Pemilu Presiden putaran kedua.



JUSUF KALLA, RAKYAT INGIN PERUBAHAN ■ e-ti/ms

Dalam percakapan dengan wartawan Tokoh Indonesia, di kantornya Graha Anugerah, Jalan Raya Pasar Minggu, Jakarta Selatan, Selasa 3 Agustus 2004, pengusaha sukses ini berkeyakinan bahwa 74 persen rakyat yang tidak

menginginkan status quo akan memilih pasangan ini.

Percakapan itu berlangsung santai, tulus dan bersahaja. Tak terkesan dia seorang pengusaha besar, mantan menteri dan bahkan Calon Wakil Presiden yang sangat berpeluang memenangkan Pemilu

...t Ingin Perubahan

Presiden-Wakil Presiden putaran kedua. Ia menyapa seperti seorang sahabat, tulus tanpa prasangka. Berbicara dengannya terasa seperti berbicara dengan ayah sendiri bahkan seperti bicara dengan sahabat sendiri. Terbuka dan bersahaja, apa danya.

Percakapan yang santai, tidak terkesan formal, ringan dan terbuka ini, bukan berarti kurang bermakna, karena tidak membahas secara mendalam mengenai platform dan program-program formal lainnya. Bahkan sebaliknya, percakapan yang ringan dan humanis ini, justru mengandung makna yang sangat hakiki dalam kapasitasnya sebagai Cawapres serta perspektif pasangan Capres-Cawapres ini dalam memimpin bangsa dan negara ini di masa hadapan, termasuk pembagian tugas di antara dwitunggal ini. Berikut ini kami sajikan petikan percakapan itu:

MTI: Prediksi sebagian besar orang dan para pengamat bahwa pasangan Anda (Susilo-Jusuf Kalla) akan menjadi pemenang Pemilu Presdian putaran pertama 5 Juli 2004, ternyata terbukti. Bagaimana perasaan Anda dan anggota keluarga menyikapinya?

MJK: Ya, memang sudah diprediksi sebelumnya, dan kita merasa bersyukur bahwa itu, pilihan rakyat. Bagi kita, itu merupakan suatu amanah dari rakyat. Dan



JUSUF KALLA DAN IBU ■ e-ti/ms

dari itu, kita lalu mengambil kesimpulan bahwa masyarakat bangsa ini, ingin perubahan yang lebih baik.

MTI: Ada komentar khusus dari anak dan istri?

MJK: Ya, bersyukur saja, bahwa sudah dicapai pilihan suara itu, dan tentu karena tahu betul bahwa ini belum final jadi tetap kemudian merancang lagi bagaimana nanti. Jadi tentu, karena belum final maka kita hati-hati.

MTI: Tapi tentu

muncul ekspektasi yang lebih tinggi lagi untuk nanti?

MJK: Ya.

MTI: Menurut Anda, apa kira-kira kata kunci kemenangan?

MJK: Ini pilihan yang tergantung figur. Jadi artinya, masyarakat itu ingin figur yang bisa berkomunikasi dengan masyarakat, ingin figur yang mempunyai harapan, ada *leadership* dan ingin perbaikan. Jadi itu, mungkin kebalikan dari Ibu Mega yang terlalu diam sehingga tidak punya

komunikasi dengan masyarakat. Itu, salah satu intinya: Komunikasi.

MTI: Kemudian, menjelang Pemilu putaran kedua, selain perlu berkomunikasi adakah varian-varian baru?

MJK: Ya, kita semakin intensifkan komunikasi, terutama untuk mengonsolidasikan pemilih kita yang 33,5% itu. Kemudian bagaimana yang 40% lagi yang sebelumnya memilih Pak Wiranto dan Pak Amien itu untuk dapat beserta



SUSILO BY - JUSUF KALLA BERSAMA ISTERI DI PAPUA ■ e-ti/ms

dan memilih kita. Nah, kita jelaskan bagaimana perencanaan, program dan platform kita kepada masyarakat.

MTI: Pergerakan kenaikan pemilih kepada dua pasangan kontestan Pemilu Presiden putaran kedua, apakah nanti akan linear, paralel atau bagaimana menurut Anda?

MJK: Oh, menurut perkiraan kami begini. Dari hasil pemilihan 5 Juli lalu, kita dapat melihat bahwa 74% rakyat Indonesia menginginkan perubahan. Dengan kata lain, hanya 26% yang memilih Bu Mega berarti itu status quo. Perubahan itu mau lewat Pak SBY, Pak Wiranto atau lewat Pak Amien. Dari situ kita melihat bahwa masyarakat yang ingin berubah ini harus dapat disolidkan. Caranya, mari kita lakukan perubahan bersama-sama. Karena itu kita optimis, karena

mereka ingin perubahan. Yang kedua dari segi kultur, pemilu yang lalu itu selain karena figur banyak juga pilihan karena soal agama, soal kultur, baru yang terakhir pada platform.

MTI: Apakah esensi perubahan itu adalah pada perubahan figur atau platform?

MJK: Ya, kedua-duanya. Tentu figur termasuk salah satu di dalamnya. Orang melihat, 'oh, Pak SBY di sana, dia baik, artinya dia energik dan karena itu dia bisa melakukan perubahan. Programnya apa, ekonomi yang lebih baik, demikian pula kehidupan sosial dan politik yang lebih baik. Dua-duanya. Sebab, bisa juga bikin program yang lebih baik tapi figurnya tidak bisa melaksanakan, ya orang tidak pilih. Atau, ada figur yang baik tapi tidak punya program, orang lihat, apa ini?

MTI: Tadi Anda sebutkan ada 40% yang tadinya memilih Wiranto/Wahid dan Amien/Siswono yang menginginkan perubahan. Tapi belakangan dari komunikasi yang kita lihat, SBY sendiri sepertinya tidak menginginkan adanya koalisi?

MJK: Itu, persisnya tidak sepenuhnya benar. Kita hanya ingin menjaga etika politik. Kita tidak ingin berkomunikasi langsung sebelum tanggal 26 Juli, pengumuman akhir. Karena itu, komunikasi politik kita sebelum tanggal 26 Juli, bersifat tertutup. Saya berkomunikasi dengan semua pimpinan partai, berbicara dengan mereka semua. Nah, setelah tanggal 26 Juli barulah terbuka. Karena itu, baru tanggal 26 Pak SBY terbuka bicara dengan Pak Amien. Nanti, insya Allah akan terbuka juga bicara

dengan Pak Akbar. Sebelum itu kita juga bicara dengan semua pimpinan partai yang ada.

MTI: Peta persaingan politik menjelang 20 September akan bagaimana menurut Anda?

MJK: Tentu, ketat. Sebab, dengan Ibu Mega sebagai presiden yang sedang berkuasa tentu mempunyai lebih banyak kesempatan berkomunikasi dengan rakyat. Dan, kita mengkhawatirkan presiden memakai aparat negara untuk itu. Seperti yang kita lihat dalam kasus Polri di Banyumas, kan? Setiap saat memanggil Kepala Desa. Itu yang kita lihat bisa menjadi masalah. Pemakaian aparat negara dan penggunaan isu-isu negatif, tapi kita siap menghadapi mereka.

MTI: Tapi, bukankah posisi pasangan Anda

sebagai penantang bisa bersuara lebih lantang dan juga lebih bebas dan belum bisa dinilai?

MJK: Kita tidak mau juga. Kia menjaga etika juga untuk tidak berkampanye secara negatif. Kita di sini berkampanye berdasarkan platform dan program yang ada, berdasarkan harapan yang ada. Bisa saja kita menantang dengan beragam cara, tapi kita tidak ingin lakukan itu. Kita tidak ingin melakukan kampanye negatif, *black campaign*.

MTI: Pemerintahan Megawati sudah bisa diukur sejauhmana keberhasilannya. Sementara kepada pasangan Anda belum bisa diberikan ukuran?

MJK: Ya, begini. Pada Pemerintahan Megawati, tiga tahun kami bagian dari itu. Jadi, keberhasilan dan kegagalan Pemerintahan Megawati juga tak lepas dari peranan kami di situ. Tapi yang paling ingin kami sampaikan justru, karena persis kami tahu di mana masalah-masalah berbangsa ini sehingga kita tahu bagaimana seharusnya memimpin agar bangsa ini bisa maju jauh ke depan.

MTI: Apa saja isu baru yang lebih segar yang ingin Anda tawarkan menjelang 20 September?

MJK: Kita tentu tidak berubah-ubah, tetap konsisten pada platform dasar. Bahwa tujuan kita ingin menciptakan suatu bangsa yang aman, yang adil secara sosial ekonomi dan politik dan ingin menciptakan suatu masyarakat yang sejahtera. Jadi, hal ini sulit dilakukan apabila tanpa perubahan

kepemimpinan bangsa. Karena kita tahu betul sebagai orang yang berada di pemerintahan, pemimpin yang ada susah membawa itu.

MTI: Sepertinya, pasangan Anda, SBY selalu berusaha mencoba memotong hubungan dan alur psikologis antara rakyat memilih dengan pimpinan partai, ini sebuah strategi khusus atau apa?

MJK: Sama seperti tadi saya katakan, orang selalu salah tafsir tentang kita,

sendirian, Hamzah sendirian. Yang berkoalisi resmi mendaftar ke KPU cuma kami.

Kedua, yang pertama bicara dengan Akbar saya, yang pertama bicara dengan Amien Rais saya, yang pertama bicara dengan Nurwahid saya. Cuma memang sistem saya ini belum mau terbuka ketika itu.

MTI: Kita melihat agak berbeda antara Pak Jusuf Kalla dengan Pak SBY. Ketika Anda melihat pentingnya

nomor dua bisa lebih fleksibel.

MTI: Sebuah strategi?

MJK: Nah... Saya sebagai wakil harus lebih fleksibel. Apalagi, karena *background* pengusaha *kan* tiap hari berunding. Jadi saya berunding dengan siapa saja.

MTI: Apakah itu sebuah pembelaan saja, barangkali?

MJK: *Nggak* juga. Ini real. Cuma mungkin ada kata-kata yang terucapkan Pak SBY atau saya kurang



JUSUF KALLA PIAWAI BERNEGOSIASI ■ e-ti/ms

bahwa kita ini tidak mau berkoalisi. Padahal sebaliknya. Coba kita lihat kejadian kemarin. Siapa kandidat yang berkoalisi, *kan* cuma kami antara Partai Demokrat, PBB dan PKPI. Mega sendirian, terakhir dia tidak disebutkan berkoalisi tapi didukung oleh PDS. Golkar tidak juga, setelah hari terakhir baru didukung bukan mencalonkan tapi didukung oleh PKB. PAN

mesin politik, kita lihat, ini pengamatan kami, Pak SBY itu begitu sehingga apa yang Anda lakukan itu sepertinya tidak perlu?

MJK: Sebenarnya, itu hanya pembagian tugas saja. Kita ini sepakat pembagian tugas seperti itu. Supaya dalam setiap perundingan itu jangan langsung yang nomor satu. Tapi sebaiknya didahului orang nomor dua, karena

dimengerti oleh masyarakat, seperti koalisi terbatas. Itu, kata-kata yang sering disalahartikan. Koalisi terbatas itu artinya ada batasannya. Jadi, ada yang masuk dan ada yang tidak. Berarti ada oposisi.

MTI: Padahal sesungguhnya dia ingin mengembangkan demokrasi secara sehat?

MJK: Ya. Jangan seperti kabinet yang

sekarang, karena pelangi semua di dalam tapi semua juga tidak mendukung. Kadang-kadang tidak mendukung kadang-kadang mendukung.

MTI: Kita mau kembali dulu lihat ke belakang. Anda kan calon presiden dalam konvensi Partai Golkar tiba-tiba menjadi calon wakil presiden SBY dari Partai Demokrat. Apa kontraknya sehingga Anda mau. Partai Golkar besar, sedangkan Demokrat partai kecil?

MJK: Saya realistis. Bukan soal partai kecil besar, tapi yang mana paling mungkin menang. Ketika itu, konstalasi Golkar dengan begitu tingginya persaingan. Konvensi itu sebenarnya diadakan karena Pak Akbar ada perkara. Terakhir dia sudah bebas, tidak ada perkara maka saya secara sopan keluar dari situ dan beri kesempatan kepada Pak Akbar, itu alasan pertama. Yang kedua, tapi dengan demikian saya juga ingin menggunakan hak saya dipilih. Yang paling realistis bagi saya, karena saya teman baik dengan Pak SBY, bersama-sama Pak SBY itu pasti lebih baik bagi saya. Saya sendiri juga secara kultur memahami bahwa pada masa ini belum mudahlah kita dari luar Jawa untuk menjadi *running well* ke kursi presiden. Tidak cenderung mudah, karena pemilih 60% di Jawa.

MTI: Siapa sesungguhnya yang lebih dulu menawarkan berpasangan, di awal mulanya?

MJK: Tentu, karena saya sudah bersahabat lama dan bersama-sama, ya tentu Pak SBY yang



JUSUF KALLA DIDAULAT DI ACEH ■ e-ti/ms

mengundang saya.

MTI: Kapan, dimulainya itu?

MJK: Setelah habis Pemilu Legislatif 5 April, ya, kira-kira satu bulan setelah itu.

MTI: Suasananya bagaimana, ketika baru pertama kali dipinang oleh Pak SBY?

MJK: Ya, kita setuju saja sudah. Toh kita sudah mengerti apa kelebihan dan apa kekurangan.

MTI: Ada pertemuan khusus membicarakan itu?

MJK: Tentu, tentu, ada pertemuan khusus.

MTI: Feeling sudah ada sebelumnya, mungkin?

MJK: Ya, kita *kan* sebelumnya kerjasama selama tiga tahun, malah sebelumnya kita sudah kerjasama.

MTI: Waktu Pak SBY

mundur, Anda ke tempat Pak SBY, barangkali pada saat itu sudah ada *feeling*, atau bagaimana?

MJK: Ya... saya bersimpati kepada teman yang meninggalkan kita.

MTI: Kami bersimpati pada Anda, terutama dari gaya hidup yang bersahaja. Gaya hidup itu mungkin bisa dibawa ke pemerintahan yang akan datang. Tapi harus jelas mengenai pembagian kewenangan, sebab biar pun bagaimana talenta yang Anda miliki menjadi tidak ada artinya apa-apa kalau Presidennya tidak memberikan kewenangan apa-apa. Bagaimana sebenarnya komitmen antara Anda dengan SBY?

MJK: Itu, pertama harus dipahami dulu bahwa wakil presiden sebelumnya berbeda cara pemilihannya dengan sekarang. Itu, wakil presiden jaman dahulu sebelum Undang-Undang Dasar diamandemen, itu

dipilih setelah pemilihan presiden. Dan itu, dulu pada waktu zaman Presiden Soeharto cara pemilihannya tergantung bagaimana mau presiden. Ya, otomatis itu tidak bersama-sama. Sekarang, pemilihan itu langsung dan kita bersama-sama, saling berjuang bersama-sama, dengan resiko yang sama, konstituen yang menambah kepercayaan kita, sehingga kalau dalam pemilihan ini kita punya *share* yang cukup.

Nah, juga sebelumnya tentu ada pembicaraan-pembicaraan bahwa kita harus bekerja bersama sesuai dengan kompetensi dan kemampuan yang ada. Dulu, presiden ya presiden, wapres ya wapres. Tetapi ada suatu sistem yang kita akan bangun yaitu semacam bekerja berdasarkan kemampuan yang ada.

MTI: Jadi, potensi Anda sebagai seorang *entrepreneurship*, akankah diarahkan ke

arah itu atau...?

MJK: Ya, kita harus bekerja berdasarkan kemampuan. Dan, ini bukan hal yang baru dalam sejarah kepemimpinan kita. Waktu Sukarno dan Hatta, Bung Hatta itu seperti perdana menteri, awalnya. Pada waktu Pak Harto dengan Hamengkubuwono, Wapres itu menangani masalah ekonomi. Pada waktu Adam Malik, Adam Malik itu diberi tugas menangani masalah luar negeri. Pada waktu Try Sutrisno, itu wakil presiden menangani masalah pengawasan.

MTI: Adakah feeling Bapak bahwa kerjasama ini suatu ketika bisa seperti kejadian antara Bung Karno dan Bung Hatta?

MJK: Ya, tentu kemungkinan itu ada saja. Namun, sebenarnya persoalan antara Bung Karno dan Bung Hatta bukan soal pekerjaan, intinya adalah kepada paham demokrasi, bukan soal tugas. Begitu Sukarno berkecenderungan, katakanlah otoriter, Bung Hatta keluar. Jadi, bukan masalah kerjaan. Tapi paham otoriter.

MTI: Soalnya, sekarang antara Pak SBY dengan Anda, lagi dikembangkan semacam padanan antara Bung Karno sama Bung Hatta?

MJK: Ya, setidaknya antara Jawa-luar Jawa, militer-sipil.

MTI: Tapi, yang jeleknya kan jangan-jangan menjadi....

MJK: Mudah-mudahan tidak!

MTI: Kita berpikiran positif, tapi kan perlu....?

MJK: Ya, perlu.

MTI: Karena kami melihat indikasi, kemarin waktu acara Dialog Capres-Cawapres dengan Kadin, Pak SBY mengatakan, 'saya bersyukur bebasan dengan Pak Jusuf Kalla yang belatar dunia usaha, dan nanti saran-sarannya mengenai dunia usaha dan ekonomi mungkin akan banyak membantu saya dalam rangka saya

peranannya dalam pembagian tugas tapi jelas pengaruhnya mungkin akan besar. Misalnya, paling tidak dalam kultur, gaya hidup birokrasi, mungkin paling tidak itu bisa diterapkan. Apa kira-kira yang Anda lihat dalam soal gaya hidup ini?

MJK: Ya, kita harus memahami rakyat, dengan cara bersama-sama dan

artinya tidak ada yang bergerak. Mungkin karakter dia bisa tenang tapi saya tidak. Atau semuanya bergejolak dan dinamis bahaya juga tidak ada yang *nggerem*.

MTI: Jadi, ini adalah pasangan yang serasi?

MJK: Ya, benar, justru sinergi itu harus berbeda.

MTI: Jadi, Anda



JUSUF KALLA DI JOMBANG ■ e-ti/at

mengambil keputusan.'

MJK: Ha...ha...ha....! Saya kira tidak begitu. Saya malah terbalik kadang-kadang. Malah kerjaan Pak SBY saya yang kerjain semasa di kabinet. Banyak hal sering kita saling kerjasama. Apalagi melaksanakan pekerjaan yang saling tahu, ya kadang-kadang kita saling mintain tolong: kerjakan ini.

MTI: Mungkin, nanti kalau terpilih sebagai Wapres sekecil apapun

berkomunikasi dengan rakyat. Kultur itu bisa diubah. Cara saya selalu bekerja dengan pakai mata, melihat rakyat dengan mata.

MTI: Secara karakter, ada nggak hambatan yang Anda alami bersama Pak SBY?

MJK: Saya kira, justru karakter itu kan harus berbeda supaya itu lebih sinkron. Kalau semua kita pakai karakter yang katakanlah tenang, semuanya tenang, ya

melihat ada perbedaan karakter dengan Pak SBY?

MJK: Oh iya, karakter Jawa dengan Bugis itu berbeda.

MTI: Kampanye nanti menjelang 20 September hanya tiga hari, sementara perjalanan masih panjang. Dan, sedang ada trend menurun popularitas SBY-JK. Apa strateginya untuk mengantisipasi dan menaikkan kembali popularitas itu?



JUSUF KALLA ■ e-ti/ms

MJK: Begini. Trend itu sebenarnya tidak juga menurun. Cuma lihat waktunya diambil survei itu. Banyak orang salah sangka. Kalau kita lihat trendnya, itu 60% pada awal Mei 2004. Pada saat itu yang lain belum punya pasangan, jadi bagaimana bisa menilai mereka. Sementara kita sendirian waktu itu yang sudah siap, malah dalam Mei sudah ada iklan untuk kenalkan nama. Itu yang pertama.

Kedua, waktu itu pasangan lain belum berusaha apa-apa. Survei setelah tanggal 21 Mei itu ada artinya, karena yang dibagi 100% oleh lima pasangan, otomatis terjadi penurunan, itu biasa.

MTI: Ada nggak usaha dari pihak Anda untuk menambah jadwal kampanye, jangan hanya tiga hari?

MJK: Jadwal ini sulit diubah karena sesuai dengan undang-undang. Tetapi, yang namanya konsolidasi itu bisa saja terjadi.

MTI: Jadi, akan dilakukan melalui berbagai konsolidasi.

Cuma beriklan barangkali tidak bisa?

MJK: Kami jalan, konsolidasi.



JUSUF KALLA DI SULSEL ■ e-ti/ms

MTI: Setelah diketahui bahwa dua pasangan yang maju ke putaran kedua adalah SBY-JK dan Mega-Hasyim, bisa saja orang menjadi berpaling

melihat Ibu Mega. Sebab ketika masih ada lima pasangan orang cenderung melihat SBY-JK tidak memandang Mega-Hasyim. Bagaimana Anda melihat fenomena ini?

MJK: Ya, kalau mau cara gampangnya bisa dilihat dari sisi pemilih. Yang *swing* itu ada 40%, ya, pemilih Pak Amien dan Wiranto. Kita lihat siapa pemilih Pak Amien, itu PAN-Muhammadiyah-PKS. Pemilih Muhammadiyah secara kultur susah memilih Mega-Hasyim. PKS sudah memutuskan tidak memilih Mega. Jadi, dari 14% pemilih Amien-Siswono itu katakanlah 12% memilih kita.

Siapa pemilih Pak Wiranto? Pemilih Pak Wiranto itu adalah Golkar

Begitu pula dengan Golkar. Golkar ini sudah setahun mengampanyekan untuk tidak memilih Megawati. Orang Golkar pidato, perlu perubahan, perlu ini, KKN, segala macam, sewaktu konvensi, sewaktu Pemilu Legislatif, sewaktu Pemilu Presiden, semua mengeritik. Apa mungkin dalam waktu singkat itu dapat dibalik pikiran orang?

Jadi kita optimis, yang memilih Pak Amien sebagian besar akan memilih kita, yang memilih Pak Wiranto akan bersama-sama dengan kita.

MTI: Bukankah itu bisa *fifty-fifty*?

MJK: Lebih, lebih dari itu. Dan, kalau pun *fifty-fifty* itu berarti kita sudah

dan PKB yaitu NU yang konservatif. NU itu saya kira di situ ada lima persen yang memilih Pak Wiranto, di mana NU yang konservatif ini sudah memfatwakan tidak memilih perempuan.

dapat 54%, separuh dari 40% dapat kita 20% ditambah 33,5% kita akan dapat 53,5%

MTI: Proyeksi Anda kemenangan ini nanti bisa di atas 60%?

MJK: Ya, di atas 60% sampai 70% dengan melihat kultur itu tadi.

MTI: Anda sering mengintrodusir masalah kultur dan fatwa ulama untuk cenderung tidak memilih pemimpin perempuan. Bagi Anda, introduksi itu merupakan pengungkapan kenyataan atau memang demikian sikap politik Anda terhadap masalah jender?

MJK: Tidak, tidak, kita tidak! Saya belum tentu setuju dengan hal tersebut. Tapi yang saya katakan itu pemilih yang terpengaruh oleh objek fatwa tersebut. Dan fatwa itu diserahkan kepada pemilih itu. Di Jawa Timur contohnya, mau apapun kalau C bilang *nggak* ya *nggak* jalan itu. Sama dengan orang Muhammadiyah, sulit itu.

MTI: Ketika dialog Capres-Cawapres di televisi 1 Juli 2004 yang difasilitasi oleh KPU, jawaban Anda mengenai hambatan budaya dan adanya fatwa ulama tidak memilih pemimpin perempuan mendapat kritik dan dikesankan anti jender?

MJK: Oh, saya hanya mengingatkan adanya fatwa itu, bukan anti jender. Saya cuma menganalisa, jadi bukan sikap politik saya. Saya hanya menganalisa pemilih itu begini, pemilih ini tidak bisa goyah karena adanya fatwa itu.

MTI: Apakah sikap pemilih itu tidak



JUSUF KALLA DI DARUL ULUM, JOMBANG ■ e-ti/ms

mungkin bisa berubah dalam waktu singkat?

MJK: *Nggak* bisa. Sama dengan bagaimana mengubah pemilih Golkar yang hampir setahun dikampanyein Golkar anti KKN, pemerintah sekarang tidak mampu, perlu perubahan dan sebagainya.

MTI: Bisakah Anda menilai secara fair apa kelebihan dan kekurangan kompetitor menjelang 20 September ini?

MJK: Secara jujur, ya, kami berdua *kan* bekas menteri, kami tahu betul pemerintah ini sulit bertumbuh dengan baik dengan cara kepemimpinan yang seperti ini. Tiga tahun kami tahu betul, susah. Itu kekurangannya. Dan tentu sebaliknya, kelebihanya bahwa tentu kami mampu lebih baik dari itu.

MTI: Sudah tahu di dalamnya?

MJK: Iya, bagaimana caranya dengan

kepemimpinan seperti itu. Tidak ada komunikasi dengan masyarakat, tidak bisa mengambil keputusan yang baik.

MTI: Tapi, apakah Pak SBY bisa mengambil keputusan dengan cepat sebab dia juga disebut orang sebagai peragu?

MJK: Itu pandangan orang. Saya lebih kenal SBY.

MTI: Apa kira-kira tema selain yang sudah ada dalam platform dalam menghadapi putaran kedua?

MJK: Ya, kita ingin perubahan dengan cara berubah. Tidak mungkin status quo. Jadi, implikasi status quo dengan perubahan, itu saja yang kita ingin bedakan.

MTI: Pasangan Anda dicalonkan oleh Partai Demokrat, PKPI dan PBB yang total suaranya di parlemen rendah. Bagaimana pemerintahan Anda nanti jika tidak memperoleh dukungan

parlemen untuk mengambil keputusan-keputusan?

MJK: Karena itu kita akan bangun koalisi lagi di tahap kedua. Sekarang ini sudah dengan PBB dan PKPI. Dengan PAN, PKS, Golkar dan PKB sedang kita bicarakan. Kita insya Allah akan mencapai sekitar 50% di parlemen. Tapi walaupun 50% itu tidak tercapai, tidak apa juga. Justru, kalau pemerintah itu minoritas, kecil suaranya di parlemen, akan terjadi *check and balances* yang lebih baik.

MTI: Dan, itu sering terjadi di Amerika?

MJK: Iya, di Amerika. Pada saat Clinton (Partai Demokrat) yang memerintah, Kongres mayoritas dikuasai oleh Partai Republik. Buktinya Clinton terpilih dua kali.

Sekarang juga di Australia, Perdana Menteri Howard dari Partai Buruh, sementara parlemen dikuasai Partai Liberal, cukup *balance*.



JUSUF KALLA DISAMBUT DI MANA-MANA ■ e-ti/atur

MTI: Anda dan Pak SBY membentuk koalisi bersifat permanen atau hanya untuk Pemilihan Presiden?

MJK: Nggak, yang dimaksud koalisi masuk pemerintahan berarti ya harus juga berkoalisi di parlemen.

MTI: Tentu harus ada kontrak dan *power sharing*-nya?

MJK: Ya, *power sharing* itu di kabinet.

MTI: Kami teringat ketika Anda ketemu dengan Pak Hamzah Haz. Anda mengatakan 40% kabinet untuk koalisi dan 60% untuk profesional. Tapi ada semacam bantahan dari Pak SBY?

MJK: Sebenarnya itu tidak dibantah. *Kan* saya tanya kepadanya, dia mengatakan bahwa, wah belum secara tegas mengatakan itu. Sebenarnya, biasanya itu hanya perbedaan cara mengukur. Kalau pengusaha *kan*

perhitungan cepat. Karena itu, sekian untuk partai-partai ini kira-kira 12, 12 itu kan berarti 40 persen, kalau 30 orang menteri. Itu saja.

Dan saya *ngomong* ke wartawan pun tidak begitu. "Bagaimana kabinetnya, Pak Jusuf?" Oh, ya, kabinetnya profesional. "Bagaimana maksudnya?" Ya, isi kabinet lebih banyak orang profesional dibanding orang partai. "Berapa?" Ya, sekitar 60-40. *Kan*, begitu, arahnya. Dan pas saya hitung berapa sih, saya hitung oh 12 atau 13 dari 30 menteri ya 40 persen.

MTI: Itu jawaban taktis atau memang sudah disiapkan demikian?

MJK: Sudah, sudah demikian. Dan saya *kan* sudah *ngitung*.

MTI: Departemen Penerangan sudah dilikuidasi. Tapi Indonesia di bidang telematika sangat jauh

tertinggal. Bagaimana konsepsi dalam kabinet yang baru untuk menangani masalah itu, di mana teknologi informasi itu sudah sangat menentukan?

MJK: Ya, itu dikembangkan bukan hanya oleh satu Departemen Telematika atau apa, tapi harus dimulai dari pendidikan. Pendidikan dan dunia usaha yang harus mengembangkan itu. Contohnya, India yang maju di bidang ini, itu karena pendidikannya yang lebih dulu digarap. Pendidikan matematika di pendidikan dasar diajar dengan kuat sehingga kemudian ahli-ahli komputernya banyak dan dengan mudah dan banyak dikembangkan *software* yang murah. Kita juga harus mulai dari sistem pendidikan.

MTI: Sekarang, yang kita lihat masing-masing instansi pemerintah bikin servernya sendiri-

sendiri tentu dengan biaya yang lebih mahal. Kalau ada satu tempat dan lembaga yang menyediakan bahwa semua server Indonesia ada di sana sehingga bisa dibangun jalan tol bukan jalan tikus sehingga mudah diakses, sebagaimana sudah diterapkan negara lain?

MJK: Iya, itu memang, di mana-mana itu suatu upaya perusahaan-perusahaan. Jadi harus kita kembangkan dunia usaha ke arah itu. Sebenarnya itu pun bukan urusan pemerintah, server-server itu urusan di dunia usaha. Walaupun kita tahu semua, dulu banyak yang bersemangat, tapi kemudian juga banyak yang mati. Ini banyak yang makai *loan* luar negeri lagi.

MTI: Tugas Anda di kabinet kira-kira apa saja nanti?

MJK: Ya, membantu presiden untuk melaksanakan pemerintahan tentunya, membangun bangsa ini, dan membangun sesuai dengan sektor masing-masing.

MTI: Bentuk, susunan, dan komposisi kabinetnya sudah bisa digambarkan?

MJK: Belum, sebab belum selesai 100%. Karena kita baru melihat itu programnya, lagi menggarap sistem dan orang-orangnya. Harus dihitung-hitunglah.

MTI: Posisi tawar Anda dengan SBY soal kabinet ini?

MJK: Ya, kita dukung bersamalah ha...ha...ha....

MTI: Anda orang Golkar, dan awalnya menjadi calon presiden lewat konvensi. Sekarang, sebagai wakil

presiden dari Partai Demokrat, bagaimana hubungan Anda dengan Golkar saat ini?

MJK: Ya, tetap saja baik. Kemarin saya ketemu dengan seorang kawan, dan itu *it's oke*. Saya sebelum keluar dari konvensi, kan minta izin sama Akbar, dan baik. Karena, kita sebagai warga negara mempunyai dua hak, hak pokok dalam demokrasi yakni hak memilih dan hak dipilih. Kita ini punya hak pribadi untuk itu.

MTI: Nanti, setelah terpilih jadi Wapres masuk Partai Demokrat atau tetap di Partai Golkar?

MJK: Ya, saya tetap Golkar.

MTI: Dalam Pemilu Presiden nanti bagaimana Anda melihat pemilih di Konvensi Golkar apakah akan memilih Anda atau bagaimana?

MJK: Ya, buktinya, di Sulawesi Selatan Golkar menang dan itu memilih kami di Pemilu Presiden, paling tidak Sulawesi Selatan dulu.

MTI: Kalau pada Pemilu Presiden putaran kedua ini apa itu tidak bisa dikembangkan lagi?

MJK: Ya pasti, pasti, apalagi Golkar.

MTI: Jadi, Anda intensif ke Golkar sekarang?

MJK: Iya, dalam berkomunikasi politik.

MTI: Masih ada jalinan



JUSUF KALLA, KOMPETEN ■ e-ti/at

hubungan?

MJK: Oh iya, masih.

MTI: Kalau Anda terpilih, adakah ukuran pencapaian misalnya dalam tempo satu tahun, tiga tahun dan lima tahun atau di akhir masa tugas?

MJK: Oh ya ada, kita buat khususnya di bidang ekonomi, yang bisa diprogram dan target-target di bidang ekonominya, bagaimana target-target pendapatan perkapita, GNP, pencapaian ekspor bagaimana dan sebagainya. Ya, semua pemerintah harus mempunyai target-target yang ingin dicapai.

MTI: Pada kabinet Gotong Royong ada Kementerian Percepatan Pembangunan Kawasan Timur Indonesia (KTI) dan Anda sendiri dari wilayah Indonesia Timur. Apa saja

keberhasilannya?

MJK: Saya jelaskan juga dalam pertemuan dengan Kadin. Kalau kita lihat perkembangan lima tahun terakhir memang Indonesia Timur itu secara umum terkebelakang. Tapi tidak berarti di daerah Barat juga tidak terkebelakang. Saya baru dari Sibolga, Padang Sidempuan, dari Bengkulu, dari Banten, daerah-daerah itu secara pisik lebih terkebelakang, katakanlah dibanding propinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo. Kalau kita lihat rumah-rumah orang. Tapi secara umum ketinggalan KTI itu di infrastruktur dan pendidikan.

MTI: Bukan maksud untuk berharap buruk, seandainya Bapak tidak terpilih 20 September nanti ada jalur *escape nggak* atau akan menunggu kembali tahun

2009?

MJK: Oh, *ndak!* Pulang kampung, pulang ke Makassar, urus liburan ke Bali.

MTI: Itu kan jawaban lama yang menjadi klise?

MJK: Itu memang betul-betul, tidak ada jawaban lain kecuali itu. Saya ini lebih suka tinggal di daerah sebenarnya, terus terang, bukan main-main.

MTI: Atau sekarang, setiap akhir pekan Sabtu-Minggu sudah lebih sering tinggal di Makassar?

MJK: Tidak juga, karena kalau saya kembali sekarang terlalu banyak yang *ngawallah*, repot jalanan. Dan, kadang-kadang jalan di muka rumah saya ditutup polisi, saya marah kenapa ditutup. Peraturan? Waduh, kasihan orang. □ e-ti/ht/ms

M. Jusuf Kalla

Negarawan yang Religijs

Karir politik pengusaha sukses ini justru berkibar dalam era reformasi. Dia seorang tokoh yang dinilai 'bersih' dan dapat diterima semua golongan. Dialah tokoh utama perdamaian Malino. Tokoh yang berpenampilan bersahaja dan berjiwa kebangsaan ini seorang negarawan yang meletakkan kepentingan negara dan bangsanya di atas kepentingan lainnya.



nak bangsa kelahiran Watampone, Bone, 15 Mei 1942 yang dibesarkan dalam keluarga nahdiyyin dan menikah dengan puteri yang

dibesarkan dalam keluarga Muhammadiyah, ini seorang kader Golkar yang selama menjabat Menko Kesra melaksanakan tugas dengan baik. Pada masa pemerintahan Gus Dur, ia dipercaya memimpin Departemen Prindustrian dan Perdagangan. Kendati hanya enam bulan. Ia dipecat dengan alasan yang tidak jelas. Dalam buku berjudul "Enam Bulan Jadi Menteri" ia kemudian menguraikan pengalamannya. Buku ini menurut pengantar penyusunnya, S. Sinansari Ecip, tidak hanya sebagai dokumentasi, tetapi juga sebagai pertanggungjawaban seorang pejabat tinggi kepada masyarakat.

Mungkin, sebagaimana ditulis TEMPO, Muhammad Jusuf Kalla ini dilahirkan untuk bergelut dengan krisis. Sebab ketika masih berusia 25 tahun, putera Bone ini sudah harus memegang kendali bisnis ayahnya yang sedang menurun. Dan ia berhasil. Tangan dinginnya mampu menyingkirkan berbagai kesulitan dan menyelamatkan bisnis keluarganya. Lalu, pada usia berkepal enam, tangannya masih bertuah mengantarkan perdamaian di Poso dan Ambon.

Dengan merendah, ia mengatakan, upayanya dalam perjanjian Malino adalah bahagian

dari tugas sebagai seorang menteri, mengatasi masalah konflik dan meningkatkan kesejahteraan rakyat. Ia melihat konflik dan perselisihan akan menyebabkan kemiskinan, baik dalam bentuk materi ataupun



JUSUF KALLA, NEGARAWAN ■ e-ti/atur

nonmateri. Sehingga, kepada mereka yang bertikai, harus diberikan kesadaran untuk menghentikan konflik dengan cara damai bukan melalui perang.

"Karena mereka yang berselisih ini memandang dari sudut agama, jadi kita memberikan kesadaran dari sisi agama juga. Karena semua

agama, menurut saya, melarang membunuh tanpa alasan yang jelas," ujar Ketua IKA-UNHAS (Ikatan Keluarga Alumni Universitas Hasanuddin) ini. Kendati ia yakin bahwa konflik di Maluku bukanlah konflik agama, tapi awalnya dipicu oleh persoalan ekonomi.

Lalu ia berupaya secara ikhlas memberikan pengertian bahwa apa yang mereka lakukan, baik itu kepada orang Islam maupun Kristen, sebenarnya semakin membawa mereka masuk neraka. "Saya katakan demikian dengan nada yang keras bagi kedua kelompok," kata nahdiyyin yang pernah menjabat Ketua Harian Yayasan Islamic Center Al-Markaz ini.

Memang, dalam menangani konflik Poso dan Ambon, ia berani mempersalahkan kedua belah pihak. Ia tidak hanya memuji dan membujuk mereka yang bertikai. Bahkan, "saya marah kepada keduabelah pihak itu," katanya tulus.

Dia memang seorang tokoh yang cukup berpengaruh terutama di Indonesia Bagian Timur. Ia sangat peduli atas percepatan pembangunan Indonesia, tak terkecuali di kawasan timur itu. Hal itu tercermin dalam bukunya berjudul: "Mari ke Timur!" (Penerbit PT Toko Gunung Agung, Jakarta, 2000). Buku itu berisi pikiran-pikirannya tentang Indonesia Timur. Namun, bukan berarti ia hanya berpikir tentang kawasan Indonesia bagian Timur. Melainkan hal itu menunjukkan



JUSUF KALLA DI ANTARA KELUARGA ■ e-ti/atur

kepeduliannya untuk membangun seluruh negeri secara adil dan merata.

Secara politik tokoh berlatarbelakang pengurus masjid, HMI, KAHMI, NU Sulsel dan ICMI ini juga dikenal tidak hanya bisa berkomunikasi dengan teman-teman separtai atau satu agama dengannya. Ia bisa diterima di berbagai golongan dan kelompok kepentingan. Ia bukan politisi sektarian. Ia seorang pluralis berjiwa kebangsaan. Ia seorang pengusaha dan politisi yang negarawan.

Ia memang dikenal sebagai seorang anak bangsa penganut agama Islam yang taat dan berjiwa kebangsaan. Itulah sebabnya ia bisa dengan berani berbicara dengan kelompok-kelompok bertikai di Poso dan Ambon. Ia tidak berpihak kepada salah satu kelompok. Keikhlasan dan kejujurannya membawa damai tidak diragukan oleh masyarakat setempat. Ia orang yang biasa menghargai orang lain, termasuk orang yang berbeda pandangan dan keyakinan dengannya.

Dari kecil ia memang sudah diasuh orang tuanya untuk hidup sesuai ajaran agama Islam yang dianutnya, jujur dan menghargai orang lain. "Prinsip yang ditanamkan oleh orangtua saya sebenarnya sangat sederhana, yaitu menjadi orang yang taat beragama, bekerja sebaik-baiknya (bekerja keras), jujur dan menghormati orang lain. Salah satu dari sikap jujur itu adalah tidak menjadi orang yang

melupakan janji atau mencederai janji," katanya.

Ayahnya, H Kalla, seorang pengusaha dan tokoh Nahdlatul Ulama di Sulawesi Selatan. Tidak hanya ayahnya yang pengusaha. Ibunya juga berjualan sarung sutra Bugis. Usaha yang dirintis orang tuanya itu kemudian berkembang di tangan generasi keduanya yang dinakhodai Jusuf Kalla. Lulusan S1 Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanudin Makasar, 1967, ini dari sejak usia muda memang sudah sering diikutsertakan dalam usaha dan kegiatan keagamaan, membantu orangtua.

Dalam dunia usaha, ia telah dididik untuk menjadi orang yang ulet, jujur, memperhatikan langganan, mempunyai visi ke depan dalam menjalankan usaha bersama karyawan-karyawan yang lain. Itulah yang mengantarkannya mampu mengendalikan sejumlah perusahaan di antaranya sebagai Direktur Utama NV. Hadji Kalla, PT Bumi Karsa, PT. Bumi Sarana Utama, PT. Kalla Inti Karsa, serta Komisaris Utama PT. Bukaka Singtel International dan PT. Bukaka Teknik Utama sampai tahun 2001, sebelum menjadi menteri. Ayahnya mendirikan NV Hadji Kalla Trading Company tahun 1965. Dan nama itu, kini telah menjadi sebuah jaringan konglomerasi.

NU dan Muhammadiyah

Pada masa kecilnya, Jusuf Kalla dipanggil Ucu, lahir dari pasangan pedagang Bugis dan Nahdliyin yang

taat yakni ayah H. Kalla dan ibu Hj. Athirah.

Ucu dibesarkan dalam sebuah keluarga besar yang taat beragama. Dia putra kedua dari 17 bersaudara. Pasangan setianya sampai saat ini adalah perempuan Padang bernama Mufidah, dari keluarga Muhammadiyah yang taat. Pasangan JK-Mufidah dikarunia lima orang anak— Lisa, Ira, Elda, Ihin, dan Chaerani.

Ayah dan ibunya mengedepankan asas agama dan memegang teguh etika berdagang. Ny. Athirah mengasuh anak-anaknya penuh kesabaran. Ayahnya patuh menjalankan perintah agama dan sangat menghargai persahabatan. Di dalam NV Hadji Kalla, Ucu bertindak selaku eksekutif, sedangkan ayahnya menjadi pengawas jalannya perusahaan.

Haji Kalla hanya berada satu jam sehari di kantornya. Usai shalat Dhuhur, sang Ayah mengurus masjid. Haji Kalla sering jalan kaki berkain sarung ke dan dari kantornya di Pasar Sentral, Makassar. Jarak antara rumah lamanya dan kantor, kurang lebih satu kilo meter. Sedangkan rumah barunya berjarak dua kilo meter.

Di samping rumah lamanya berdiri Masjid Raya yang terbesar di Sulsel saat itu. Belasan tahun Haji Kalla menjadi bendahara masjid tersebut. Setelah ayahnya meninggal, Ucu yang tamatan *The European Institute of Business Administration Fountainebleu*, Perancis, tahun 1977, ini meneruskan jabatan tersebut.

Ucu mengenang, setiap selesai shalat Jum'at, teman-teman ayahnya singgah ke rumahnya. Ibunya selalu menyediakan kue khas Bugis, barongko, dan jus es markisa. Barongko adalah pisang gepok yang dihaluskan, dicampur telur, santan dan gula. Lantas dibungkus dengan daun pisang dan dikukus.

Kemudian, Masjid Raya lama dibongkar dan dibangun Masjid Raya baru yang megah atas inisyatif Jusuf Kalla. Kemudian dibangun lagi Masjid Raya Al Markaz Al Islami yang megah dan berkarakter atas inisyatif dua Jusuf, yaitu Jenderal (Purn) M. Jusuf yang kemudian bertindak selaku pelindung, dan Jusuf Kalla bertindak sebagai ketua panitia pelaksana pembangunan. Masjid Raya ini antara lain menyiapkan kader-kader ulama dan penghafalan Al Qur'an.



JUSUF KALLA BERSAMA YUSRIL ■ e-ti/at

Sedangkan Yayasan Al Markaz yang didirikannya melakukan kegiatan yang lebih umum, seperti sekolah, pusat pengkajian dan diskusi cendekiawan muslim dan kegiatan budaya. Pengurusan sehari-harinya diserahkan kepada kalangan cendekiawan kampus.

Patuh Bayar Zakat

NV Hadji Kalla membeli bangunan dan tanah bekas Markas Komando Daerah Angkatan Udara di jantung kota Makassar, di tepi barat Lapangan Karebosi. Bangunan yang berdiri di tengah kompleks, pada zaman Belanda, dikenal sebagai Hotel Empress.

Semula direncanakan menghidupkan kembali kegiatan perhotelan di kompleks tersebut, bekerja sama dengan Hotel Hyatt. Namun ayahnya lebih setuju mendirikan pusat pendidikan. Lantas dibentuk Yayasan Pendidikan Haji Kalla. Maka dibangunlah kompleks pendidikan Athirah dari TK sampai tingkat lanjutan atas, untuk mengenang ibunya. Pendidikan Athirah bernafaskan Islam.

Sekarang NV Hadji Kalla telah menjadi sebuah jaringan konglomerasi yang bergerak di berbagai bidang usaha, antara lain perdagangan mobil, konstruksi bangunan, jembatan, perkapalan, real estate, transportasi, peternakan udang, perikanan, kelapa sawit dan telekomunikasi.

Perusahaan NV Haji Kalla dikenal patuh membayar zakat. Bagi

JK tidak ada istilah tidak membayar zakat, karena hal itu urusan dengan Tuhan. Pada tahun tertentu, karena rugi, bisa saja perusahaannya tidak membayar pajak keuntungan. Tetapi membayar zakat tidak mengenal kata rugi dan untung.

Aktif di Pelbagai Bidang

Sebelum bergelut di bidang usaha, Ucu muda aktif di pelbagai kegiatan kemahasiswaan, terutama setelah menjadi Ketua KAMI Sulawesi Selatan, tahun 1966. Beberapa bekas aktivis mahasiswa mendapat "jatah" jabatan di pemerintahan. Jabatan yang dibagikan kepada mereka, semisal Badan Pimpinan Harian (BPH) di Pemda Sulsel, beberapa Kakanwil, Kepala Dolog dan anggota DPRD.

Ucu mendapat tawaran sebagai kepala Dolog. Skripsinya memang tentang beras. "Kalau tawaran itu saya ambil, bukan tidak mungkin saya jadi kepala Bulog," kenang Ucu. Tawaran itu ditolak, namun Ucu terjun menjadi pedagang beras. Dia hanya mau menjadi anggota DPRD. Tapi, beberapa tahun kemudian, Jusuf benar-benar jadi Kepala Bulog, selain menjabat Menteri Perdagangan dan Industri dalam pemerintahan Presiden Gus Dur.

Ucu muda sangat enerjik, dinamis, dan kreatif. Dia aktif di berbagai kegiatan. Selama 24 tahun, dia jadi pengurus inti Kadin Sulsel. Lebih dari separuh waktunya menjabat Ketua Umum dan Koordinator Kadin se Kawasan Timur Indonesia (KTI). Dalam lebih

sepuluh tahun terakhir getol memperjuangkan perbaikan ekonomi yang adil untuk KTI dan seluruh Nusantara.

Belakangan pun, JK menjadi Wakil Ketua Dewan Pertimbangan Kadin Pusat. JK masih sempat memimpin Ikatan Keluarga Alumni (IKA) Unhas, dan anggota dewan penyantun tiga perguruan tinggi negeri di Makassar; Unhas, IKIP (Universitas Negeri Makassar), dan IAIN, beserta perguruan tinggi swasta.

JK empat kali menjadi anggota MPR Utusan Daerah dari Golkar (sekarang Partai Golkar). Pernah menjadi Ketua Pemuda Sekber Golkar. Sebagai ekonom, dia aktif di Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (ISEI). Pernah menjadi Ketua Umum ISEI Ujung Pandang (1979-1989). Dan sampai sekarang menjadi penasehat ISEI Pusat.

Hidup Sederhana

Di dalam menjalankan tugasnya JK menekankan perlunya kejujuran dan loyalitas dari para pembantunya. Dia tak akan mentolerir segala bentuk penyimpangan dan penyelewengan. Karena itu dia memberi contoh hidup bersih dan bersahaja. Itu akan menumbuhkan rasa kesetiakawanan, terutama dari golongan ekonomi lemah.

Sedapat mungkin kurangi kebiasaan konsumtif, atau kurangi kebutuhan-kebutuhan yang tidak perlu. Amatlah naif, apabila dia sendiri tidak memberi teladan, sementara mengingatkan para pembantunya tidak hidup mewah. Karenanya, ketika ditunjuk menjabat Menteri Perindustrian dan Perdagangan dia menolak berkantor di ruang mewah seluas 200 m² dengan berbagai fasilitas. Lalu dia memilih berkantor di kantor yang lebih sederhana Jalan Gator Subroto yang lebih sederhana dengan perabot yang sudah lama.

Selaku menteri, juga kelak jika ia terpilih sebagai Wakil Presiden, dari segi pendapatan (gaji), sesungguhnya dia nombok. Sama sekali dia tidak mengharapkan kekayaan dari jabatannya. Bahkan saat menjabat menteri, setiap bulan ia meminta perusahaannya menyediakan dana untuk berbagai keperluan yang secara langsung atau tidak langsung menunjang pekerjaannya sebagai pejabat publik. Dia negarawan yang religius. □ e-ti/atur



Ir. Rauf Purnama, Presiden Direktur PT. Asean Aceh Fertilizer, seorang pemikir dan pelaku industri.

Nilai Tambah SDA untuk Kesejahteraan Rakyat

Oleh: Ir. Rauf Purnama, Ketua Umum PII

Indonesia adalah negara kaya namun relatif masih belum makmur dan sejahtera. Hal itu terlihat dari masih rendahnya angka GDP (*Gross Domestic Product*), penerimaan pemerintah dari Pajak (PPn dan PPh), Non Pajak, cadangan devisa, serta masih sempitnya lapangan pekerjaan. GDP perkapita Indonesia tahun 2002 hanya sebesar US\$ 830 dan tahun 2003 US\$ 991, lebih tinggi dari Vietnam namun masih lebih rendah dari negara-negara Asean lainnya. Bandingkan dengan GDP perkapita tahun 2002 Philipina (US\$ 966), China (US\$ 963), Thailand (US\$ 2003), Malaysia (US\$ 3,869), dan Singapura (US\$ 20,917). Tahun 1996 sebelum krisis, dengan jumlah penduduk 197,2 juta jiwa GDP Indonesia US\$ 223,5 miliar sehingga sudah diperoleh GDP perkapita Indonesia US\$ 1,134.

Mengenai cadangan devisa, tahun 2002 Indonesia hanya mempunyai US\$ 30,5 M masih lebih rendah dari cadangan devisa Malaysia (US\$ 32,01 M), Thailand (US\$ 38,92 M), Singapura (US\$ 79,04 M), dan China (US\$ 291,13 M). Dari angka-angka tersebut disimpulkan bahwa tingkat kemakmuran dan kesejahteraan Indonesia di Asean masih berada pada posisi ke-5 di bawah Singapura, Malaysia, Thailand, dan Philipina.

Cara meningkatkan GDP perkapita serta sekaligus meningkatkan peringkat kemakmuran dan kesejahteraan penduduk Indonesia, salah satu cara yang terutama adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi di sektor riil khususnya dalam bidang industri. Pertumbuhan ekonomi tinggi akan meningkatkan penerimaan pemerintah dari pajak dan menambah lapangan kerja. Menurut BMI (*Business Monitor Indonesia*, 2003), pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2003 sebesar 4%, dan *forecast* tahun 2004 dan 2005 sebesar 5%, jauh di bawah Vietnam dan China yang masing-masing sudah di atas 7%.

Indonesia perlu segera melakukan terobosan-terobosan dengan cara menciptakan usaha-usaha baru baik dengan pengembangan usaha yang ada, maupun menciptakan produk-produk baru dari

sumberdaya alam (SDA) yang kita miliki melalui Industrialisasi dengan menggunakan Teknologi. "*Technology is The Engine of Economic Growth, Building New Industries, Creating New Jobs and Improving Our Standard of Living*," kata William J. Clinton. GDP dan cadangan devisa Indonesia bisa lebih cepat ditingkatkan apabila sumberdaya alam yang ada khususnya hasil tambang, hasil pertanian, dan hasil hutan diolah atau diproses lebih dahulu di dalam negeri agar nilai tambahnya bisa ditingkatkan.

Pada tahun 1996 penerimaan Negara dari pajak sebesar Rp 48 triliun, dan tahun 2002 mencapai Rp 350 triliun namun tetap masih belum mencukupi untuk memenuhi anggaran belanja Negara sehingga harus ditutupi dari hasil non pajak seperti penjualan BUMN. Selama ini anggaran selalu defisit, artinya belanja rutin dan pembangunan jauh lebih besar dari penerimaan berupa pajak dan non pajak. GDP dan pajak akan meningkat apabila dilakukan investasi di sektor riil seperti bidang industri dan infrastruktur. Untuk perolehan atau penghematan devisa perlu diprioritaskan pada industri yang menghasilkan produk-produk ekspor yang berbasis sumberdaya alam (SDA) yang tersedia di Indonesia.

Usaha-usaha baru untuk meningkatkan pajak adalah, *pertama*, mengembangkan usaha yang sudah ada (ekspansi), dan *kedua*, menciptakan usaha-usaha baru dalam bidang industri (diversifikasi).

Indonesia sangat kaya akan sumberdaya alam. Perlu ada prioritas utama dalam pengelolaan sumberdaya alam yakni dengan meningkatkan nilai tambah melalui industrialisasi. Sumberdaya alam yang berlimpah bisa ditingkatkan nilai tambahnya melalui sentuhan teknologi untuk menghasilkan berbagai macam produk yang bisa bersaing di pasar domestik dan pasar global. Produk-produk baru yang nilai jualnya lebih tinggi akan memberikan dampak pada Pemerintah yang lebih besar berupa pajak dan cadangan devisa. Contoh meningkatkan nilai tambah dari sumberdaya alam MIGAS seperti Naphtha, Gas Alam, dan LPG jika pengolahan dilakukan di dalam



“Selain Migas, sumberdaya alam lainnya seperti hasil pertanian, kehutanan, perikanan, dan peternakan juga bisa ditingkatkan nilai tambahnya melalui proses Industri.

negeri adalah sebagai berikut.

Naphtha

Selama ini Naphtha hasil *refinery* yang berjumlah 1,3 juta ton diekspor langsung dengan harga antara US\$ 200-300 per ton. Jika Naphtha diolah di dalam negeri untuk dijadikan bahan serat Polyester (benang) untuk industri tekstil akan diperoleh produk-produk: Paraxylene dengan harga di atas US\$ 500/ton, kemudian PTA dengan harga di atas US\$ 600/ton, Polyester Chip US\$ 1,000/ton, Polyester Fibre (serat polyser) US\$ 1,200/ton, dan tekstil sekitar US\$ 1,250/ton. Penghasilan pajak yang diperoleh Pemerintah dari berbagai produk hasil industri di dalam negeri itu jika dihitung rata-rata bisa mencapai US\$ 629/ton.

Dari jumlah Naphtha yang sebesar 1,3 juta ton jika diolah di dalam negeri maka akan diperoleh total penerimaan Pemerintah dari pajak sebesar US\$ 817,17 juta (1,3 juta x US\$ 629). Total penerimaan dari pajak dan penjualan Naphtha ke dalam negeri untuk industri sebesar US\$ 1,077 miliar, itu jauh lebih besar dibanding jika Naphtha ekspor dengan penghasilan hanya sebesar US\$ 390. Setiap produk yang dihasilkan dari pengolahan Naphtha di dalam negeri akan memberikan keuntungan untuk Pemerintah baik berupa pajak PPn dan PPh serta lapangan kerja.

Gas Alam

Saat ini Indonesia sudah mulai mengeksport gas alam langsung melalui pipa, di samping ekspor gas berupa LNG. Apabila gas alam sejumlah 124 MMSCFD diekspor dengan harga US\$ 2,3/MMBTU, pemerintah akan memperoleh penerimaan dari bagi hasil dan pajak sebesar US\$ 65,9 juta/tahun (0,7 x US\$ 2,3 x 330 x 124 x 1000). Sedangkan kalau diproses di dalam negeri untuk menghasilkan amoniak, methanol, ethyl hexanol, acrylonitrile, dan amonium nitrat sekalipun dengan harga gas lebih murah (US\$ 1/MMBTU), pemerintah akan memperoleh pendapatan dari bagi hasil dan pajak sebesar US\$ 79,4 juta/tahun (dari gas sebesar US\$ 28,6 juta, ditambah dari pajak sebesar US\$ 66,70 juta).

Dari sini dapat dilihat bahwa dengan mengeksport hasil tambang berupa gas alam tanpa diolah terlebih dahulu, pemerintah bukan hanya akan kehilangan pendapatan (*potential losses*) sebesar US\$ 66,70 juta per tahun juga kehilangan kesempatan lapangan kerja.

Industri yang menggunakan bahan baku Migas (Minyak dan Gas Alam) disebut industri petrokimia. Industri petrokimia yang

mempunyai nilai tambah tinggi produk-produknya bisa digunakan untuk mendukung berbagai keperluan seperti untuk industri pangan, sandang, papan, telekomunikasi, transportasi, pertahanan dan keamanan. Selain Migas, sumberdaya alam lainnya seperti hasil pertanian, kehutanan, perikanan, dan peternakan juga bisa ditingkatkan nilai tambahnya melalui proses Industri.

L P G

LPG (Liquified Petroleum Gas) adalah campuran propane (C3) dan butane (C4), yang bisa digunakan baik sebagai energi maupun sebagai bahan baku industri. Sejak tahun 1991 sampai tahun 2000 jumlah LPG yang diekspor lebih dari 2 juta ton per tahun dengan harga rata-rata US\$ 150 per ton. Apabila LPG diproses di dalam negeri akan dihasilkan produk propylene dan butadiene yang selanjutnya jika diproses akan menghasilkan polypropylene (PP) dan Styrene Butaniene Rubber (SBR), masing-masing untuk keperluan plastik dan industri ban.

Jika komposisi LPG terdiri dari 70% propane dan 30% butane, nilai tambah dari perolehan Pemerintah dari LPG diekspor jauh lebih rendah jika dibandingkan bila diproses di dalam negeri.

Dengan harga jual US\$ 150/ton, ekspor 2 juta ton LPG menghasilkan penerimaan Pemerintah sebesar US\$ 300 juta per tahun. Tetapi apabila diproses dalam negeri Pemerintah akan mendapatkan tambahan penerimaan dari LPG dan pajak produk-produk petrokimia (PPn dan PPh) sebesar US\$ 384 juta pertahun sehingga penerimaan total Pemerintah dari LPG meningkat menjadi US\$ 609 juta per tahun walaupun dengan harga subsidi sebesar US\$ 25/ton.

Gerakan Daya Saing

Peningkatan perolehan pajak dan devisa dengan melakukan investasi di sektor riil tidak mungkin bisa berjalan dengan mulus tanpa memperhatikan daya saing Indonesia di pasar global, karena daya saing merupakan cerminan dari para investor untuk menanamkan investasinya. Menurut BMI, daya saing Indonesia di dunia internasional (*global competitiveness*) saat ini berada pada posisi urutan 76, dan khusus di antara negara-negara berpenduduk di atas 20 juta jiwa Indonesia berada pada posisi urutan 28 jauh di bawah Thailand yang berada pada urutan 16. Makin baik peringkat daya saing Indonesia di pasar global makin banyak investor yang menanamkan investasinya di Indonesia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan BMI daya saing setiap Negara didasarkan

pada tiga paramater yaitu politik, ekonomi, dan iklim usaha. Peringkat daya saing Indonesia saat ini (kuartal I 2004) adalah, daya saing politik pada peringkat 91, daya saing ekonomi pada peringkat 49, dan daya saing iklim usaha pada peringkat 73. Atau, secara keseluruhan (gabungan) peringkat daya saing Indonesia di Asia berada pada urutan ke-76.

Memperbaiki daya saing Indonesia di pasar global harus dilakukan oleh seluruh rakyat Indonesia, dipelopori Pemerintah dan didukung oleh legislatif, yudikatif, partai politik, dan organisasi yang ada di masyarakat termasuk media massa cetak dan elektronik. Untuk itu perlu Pemerintah mencanangkan Gerakan meningkatkan Daya Saing (GDM) serta mensosialisasikan kepada seluruh aparat Pemerintah dan masyarakat.

Penerimaan Pemerintah

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi bisa meningkatkan GDP dan Devisa apabila investasi diarahkan ke sektor riil, seperti bidang Industri yang menghasilkan produk-produk selain untuk kebutuhan dalam negeri juga diarahkan untuk andalan ekspor.

Pertumbuhan industri di sektor riil akan meningkatkan penerimaan Pemerintah dari pajak (PPn dan PPh) serta memberikan lapangan kerja dan perolehan/penghematan devisa. Penerimaan Pemerintah yang meningkat dari sektor pajak akan memberikan kesejahteraan baik untuk pegawai pemerintah maupun untuk masyarakat dengan meningkatkan pelayanan umum seperti sektor pendidikan, kesehatan, sosial, pengembangan sarana seperti jalan, jembatan, pelabuhan, dan lain sebagainya.

Saat ini banyak perusahaan-perusahaan manufaktur dan industri berhenti dan tutup karena berbagai masalah terutama daya saing di pasar global. Pemerintah sebagai regulator dan fasilitator harus mendorong pengusaha agar mempertahankan industrinya tetap beroperasi, jika perlu Pemerintah memberikan insentif.

Keberhasilan pembangunan industri harus didukung oleh kerjasama antara Pemerintah/BUMN dengan swasta nasional dan asing. Sejauh masih cukup menarik bagi investor Pemerintah tidak perlu berpartisipasi dalam investasi. Peranan Pemerintah cukup sebatas sebagai regulator dan fasilitator untuk menciptakan iklim investasi yang dapat mendorong swasta nasional maupun swasta asing mau

menanamkan modalnya. Untuk sektor industri hulu, yang umumnya kurang menarik bagi investor swasta lokal karena investasinya cukup besar, Pemerintah perlu turun tangan. Pengorbanan Pemerintah di sektor hulu dengan memberikan insentif akan memberikan imbalan kepada penerimaan Pemerintah yang jauh lebih besar di sektor-sektor hilir berupa pajak dan lapangan kerja.

Sudah diketahui bersama bahwa investasi di sektor riil harus menjadi prioritas utama. Namun sektor riil sendiri masih harus ada prioritas, apakah investasi sektor riil itu di bisnis inti atau di bisnis pendukung.

Sektor riil bisnis inti yaitu sektor di bidang industri yang menghasilkan produk-produk baik untuk pasar dalam negeri maupun untuk pasar ekspor, sedangkan bisnis pendukung sektor riil contohnya adalah seperti property (perkantoran, hotel, perumahan, mall, dll). Demikian juga dalam hal pemberian kredit perbankan diantara keduanya harus ada prioritas. Kredit perbankan pada sektor riil industri khususnya Industri yang berbasis bahan baku sumberdaya alam harus mempunyai porsi kredit lebih besar, karena sektor industri tersebut selain akan meningkatkan penerimaan Pemerintah dari pajak dan tambahan lapangan kerja juga akan memberikan dampak lainnya yaitu perolehan dan penghematan devisa. Selain itu masih akan terjadi pula *trickle down effect*, menggerakkan usaha kecil dan menengah, serta meningkatkan daya beli sebagian besar anggota masyarakat yang terlibat. □ e-ti

Ir. Rauf Purnama, Presiden Direktur PT. Asean Aceh Fertilizer, seorang pemikir dan pelaku industri. Mantan Direktur Litbang PT. Petrokimia Gresik 1990-1995 dan Direktur Utama PT. Petrokimia Gresik 1995-2001, ini sukses merancang dan memimpin beberapa proyek industri pupuk dan kimia di tanah air. Ia seorang CEO andal dan bertangan dingin. Membidani lahirnya pupuk majemuk phonska yang kini sebagai obat mujarab untuk meningkatkan produksi pangan khususnya beras. Merancang dan memimpin pembangunan beberapa proyek strategis dalam mengukuhkan pondasi industri pupuk dan kimia di tanah air. Seperti, proyek Hidrogen Peroksida (H₂O₂), Asam Formiat (Formic Acid), Amonium Nitrat (bahan peledak), proyek Katalis, Gasket, Amoniak dan Urea, Gypsum Plasterboard, Proyek 2-Ethyl Hexanol (Octanol), dan pabrik peleburan tembaga di PT Pupuk Kujang dan PT Petrokimia Gresik dengan total investasi kurang lebih 1,15 miliar dolar AS. Berhasil menyelamatkan manajemen dan membesarkan Petrogres, sehingga sejajar dengan industri pupuk dunia.



Pengorbanan Pemerintah di sektor hulu dengan memberikan insentif akan memberikan imbalan kepada penerimaan Pemerintah yang jauh lebih besar di sektor-sektor hilir berupa pajak dan lapangan kerja.



Camelia Malik

Diva Dangdut 'Jaipong'

Goyangan dada dan pinggulnya memikat. Tari jaipongan menjadi ciri khasnya. Pengalamannya sebagai penyanyi dangdut selama lebih 25 tahun terbukti telah mematangkan dirinya. Meski banyak penyanyi dangdut bermunculan dengan goyangan 'model baru', ia tetap konsisten dan tidak terpengaruh. Ia tetap digemari oleh banyak orang lewat ciri khasnya.

Colak-colek lagu perdananya, yang digubah Reynold Panggabean, mantan suami keduanya, pada awal 1970, telah melambungkan namanya pada deretan penyanyi top dangdut lainnya, seperti Rhoma Irama, Muchsin Alatas, Elvy Sukaesih, Rita Sugiarto dan Elya Kadham. Lalu menyusul album-album lainnya yang laris manis seperti Raba-raba, Ceplas-ceplos, Gengsi Dong, Wakuncar, Murah Meriah dan Colak Colek II. Saat itu, tahun 70-an musik dangdut yang kata sebagian orang "Musik Kampungan" mulai digemari masyarakat termasuk masyarakat Jepang dan Amerika Serikat.

Hal itu bisa dibuktikan saat ia tampil dalam acara Live Show Camelia Malik di Shibuya Seed Hall, Tokyo, Jepang. "Telah Lahir Musik Baru", teriak histeris pemuda-pemuda Jepang, sambil bergoyang menikmati musik dangdut. Demikian pula di Kota San Fransisco, Los Angeles, New York. Melihat sambutan demikian, muncul ide baru. Camelia pun langsung menjajaki dan melakukan rekaman di sana. Camelia Malik yang lahir 22 April

1955, sebenarnya tidak pernah mempunyai cita-cita menjadi penyanyi. Ia semula ingin menjadi ahli kecantikan. "Setiap hari ibu memotivasi saya untuk menjadi ahli kecantikan," tuturnya.

Camelia Malik yang biasa dipanggil Mia mempunyai darah seni yang besar. Ayahnya, Jamaluddin Malik termasuk insan perfilman. Dengan rekan-rekannya, seperti Asrul Sani, Usmar Ismail, Fifi Young, Chitra Dewi, sering kumpul di rumah ayahnya. Jamaluddin Malik waktu itu mempunyai sebuah perusahaan film. Tanpa disadari, lingkungan mempengaruhi jiwanya.

Untuk pertama kalinya Mia hadir di dunia perfilman, bersama Rachmat Kartolo, dalam film berjudul Ratna. Waktu itu usia Mia 16 tahun. Keberhasilannya di dunia tarik suara, diakui banyak bermula dari suaminya, Reynold Panggabean, salah seorang pendukung The Mercys bersama Rinto Harahap dan Charles Hutagalung.

Namun tak dinyana mahligai rumah tangganya kandas. Pasangan yang telah sebiduk mengarungi bahtera hidup selama dua belas tahun harus berpisah. Kamis, 2 Maret 1989, pasangan Reynold-Mia resmi cerai di pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Camelia Malik memang tak merasa kesepian. Karena dalam waktu relatif singkat, sekitar dua bulan cerai dengan Reynold, Mia sudah dipersunting Harry Capri, yang bintang film juga. Harry Capri mempersunting Mia pada hari Sabtu, 2 Maret 1989 dan melangsungkan resepsi pernikahannya pada hari Minggu 16 Juli 1989 di

Cilandak.

Artis yang pernah mendapat arahan Teguh Karya dalam Film Pacar Ketinggalan Kereta ini dikenal profesional dalam melakoni pekerjaannya. Meski terkadang hati kecilnya menolak, Mia menghormati komitmen yang telah ia buat. Ia berusaha konsekuen terhadap semua kontrak bisnisnya. Mia tahu apa yang harus dilakukan saat melaksanakan tugasnya sebagai artis, meski ia harus mengorbankan kepentingannya.

Suatu contoh, saat manggung di Lampung tahun 1982, artis berdarah Padang-Jawa-Arab ini harus tampil sementara hatinya bergemuruh. Betapa tidak, sehari sebelumnya adik Mia tewas dengan 18 tusukan. Mia tetap tampil menyanyi, berlenggak-lenggok seperti biasa meski di matanya terlintas bayang mayat.

Dalam perjalanan karirnya, Mia pernah terpilih sebagai biduanita Melayu paling populer 1978 -1981 dan pernah tampil dalam Festival Dunia Melayu Dunia Islam (DMDI) di Pangkal Pinang di penghujung tahun 2003, 13-17 Desember. Ia juga telah berkolaborasi dengan banyak musisi dan penyanyi dangdut di antaranya Evie Tamala, Iis Dahlia, Rhoma Irama, Ahmad Albar, Muchsin Alatas, Elvy Sukaesih, Rita Sugiarto dan sebagainya. □ e-ti/mlp

Nama:
Camelia Malik
Nama Panggilan:
Mia
Lahir:
Jakarta, 22 April 1955
Ayah:
Jamaluddin Malik
Pendidikan:
SMA
Binatang Kesayangan:
Anjing
Penyanyi Favorit:
Ruth Sahanaya
Olah Raga Favorit:
Bulu Tangkis
Makanan Favorit:
Gado-gado
Hobby:
Olah Raga, Nari, Nyanyi
Film yang dibintangi:
Nada-nada Rindu, Jaka Swara, Laki-laki Pilihan, Lorong Hitam, Dalam Sinar Matamu, Mencari Ayah, Film Pacar Ketinggalan Kereta dan Para Perintis Kemerdekaan.
Tarian yang dikuasai:
Jaipong, Tari Jawa, Minang, dan Bali.
Album:
Colak-colek (1979), Raba-raba (1980), Ceplas-ceplos, Gengsi Dong, Wakuncar, Murah Meriah, Colak Colek II

the experience site

THE EXCELLENT BIOGRAPHY

KENALI TOKOH
SEBELUM DIPILIH

TokohIndonesia.com
TokohNasional.com
ensiklopedi.com
e-ti.com



Majalah Tokoh Indonesia

ENSIKLOPEDI TOKOH INDONESIA

www.esero.com

ESERO WEB DESIGN

 **ESERO**

Web Design & Hosting